

**INTERNALISASI ADAGIUM “BANYAK ANAK BANYAK REZEKI”
DALAM KOMUNIKASI BUDAYA
(Studi Pada Masyarakat Desa Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu
Kab. Ogan Ilir)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi

Oleh :
ANGGA HAPPY NANDA AULIA ISLAMI
1657010016

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
1444 H / 2022 M**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik
UIN Raden Fatah Palembang

Assalammu'alaikum Wr,Wb.

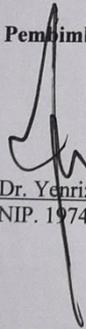
Dengan Hormat,

Setelah melakukan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari **ANGGA HAPPY NANDA AULIA ISLAMI, NIM. 1657010016** dengan judul **"INTERNALISASI ADAGIUM "BANYAK ANAK BANYAK REZEKI" DALAM KOMUNIKASI BUDAYA PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG BATU KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR"** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik UIN Raden fatah Palembang.

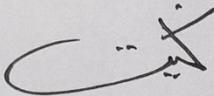
Demikian, terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr,Wb.

Pembimbing I


Dr. Yanzrizal, M.Si
NIP. 197401232005011004

Palembang 7 Februari 2022
Pembimbing II


Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Angga Happy Nanda Aulia Islami
NIM : 1657010016
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Internalisasi Adagium “Banyak Anak Banyak Rezeki” Dalam Komunikasi Budaya (Studi Pada Masyarakat Desa Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir)

Telah dimunaqosyah dalam sidang terbuka fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Maret 2022

Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada jurusan ilmu komunikasi.

Palembang, 9 Maret 2022

DEKAN



Prof. Dr. H. Izomiddin, MA
NIP. 196206201988031001

TIM PENGUJI

KETUA

Eraskaita Ginting, M.I.Kom
NIP. 198605192019032014

PENGUJI I

Reza Apranti, MA
NIP. 1983022320011012004

SEKRETARIS

Badarudin Azarkasyi, MM
NIDN. 2026068402

PENGUJI II

M. Mifta Farid, M.I.Kom
NIDN. 0202108402

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angga Happy Nanda Aulia Islami
Tempat & Tanggal Lahir : Tanjung Batu, 18 April 1997
NIM : 1657010016
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Internalisasi Adagium “Banyak Anak Banyak Rezeki” Dalam Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketdak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.



Angga Happy Nanda Aulia Islami
NIM. 1657010016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tetaplah Yakin Dengan Apa Yang Kau Anggap Benar”

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku, Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Hasmalah Rofi'ah
- Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
- Teman-teman seperjuanganku, Ilmu Komunikasi 2016
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Anggapan “banyak anak banyak rezeki” sudah jadi budaya di Indonesia, termasuk di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Melalui komunikasi budaya, anggapan “banyak anak banyak rezeki” tersebut dapat mengubah kepribadian terhadap diri manusia sehingga tertanam pada diri seseorang atau bisa disebut anggapan tersebut sudah terinternalisasi ke dalam diri seseorang. penelitian ini menggambarkan masyarakat Desa Tanjung Batu dalam menginternalisasikan adagium “banyak anak banyak rezeki”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam perspektif komunikasi budaya di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menyajikan permasalahan yaitu Bagaimana internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam perspektif komunikasi budaya di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Sumber data penelitian ini diambil dari Hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori internalisasi budaya yaitu cara menanamkan nilai dan kebudayaan pada seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam komunikasi budaya pada masyarakat Desa Tanjung Batu dilakukan secara turun temurun dari orang terdahulu (orang tua) dengan cara orang tua yang sering menceritakan mengenai adat, kebiasaan, budaya bahkan peribahasa yang berlaku di Desa Tanjung Batu sehingga dapat mengenal dan menerima serta membiasakan budaya yang berlaku di Desa Tanjung Batu.

Kata Kunci : Internalisasi, Budaya, Adagium, Rezeki.

ABSTRACT

The notion of "many children, lots of sustenance" has become a culture in Indonesia, including in Tanjung Batu Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. Through cultural communication, the assumption that "many children have a lot of sustenance" can change the personality of humans so that they are embedded in a person or can be called the assumption that has been internalized into a person. This study describes the people of Tanjung Batu Village in internalizing the adage "many children, many sustenance". This study aims to find out how the internalization of the adage "many children, many sustenance" in the perspective of cultural communication in Tanjung Batu Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. This study presents the problem, namely how to internalize the adage "many children, many sustenance" in the perspective of cultural communication in Tanjung Batu Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. The source of this research data is taken from the results of observations, interviews, documentation. This study uses the theory of cultural internalization, namely how to instill values and culture in a person. The results of this study indicate that the internalization of the adage "many children, many sustenance" in cultural communication in the Tanjung Batu Village community is carried out from generation to generation from previous people (parents) by means of parents who often tell about customs, habits, culture and even proverbs that apply in the village. Tanjung Batu Village so that they can recognize and accept and get used to the prevailing culture in Tanjung Batu Village.

Keywords: Internalization, Culture, Adagium, Sustenance.

DAFTAR ISI

COVER LUAR

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
KATA PENGANTAR	x

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	7
	C. Tujuan Penelitian	7
	D. Kegunaan Penelitian	7
	E. Tinjauan Pustaka	8
	F. Kerangka Teori	11
	G. Metodologi Penelitian	18
	1. Pendekatan atau Metode Penelitian	18
	2. Data dan Sumber Data	19
	3. Teknik Pengumpulan Data	19
	4. Lokasi Penelitian	21
	5. Teknik Analisis Data	21
	H. Sistematika Penulisan	22

BAB II	LOKASI PENELITIAN	23
	A. Sejarah Desa Tanjung Batu	23
	B. Letak Geografis	25
	C. Pemeintahan dan Kelurahan	26
	D. Kehidupan Sosial dan Budaya Kelurahan Tanjung Batu	28
	1. Penduduk	28
	2. Pendidikan	29
	3. Kesehatan	31
	4. Mata Pencarian	32

5.	Infrastruktur Wilayah	36
6.	Agama dan Kepercayaan Masyarakat Tanjung Batu.....	37
7.	Komunikasi Masyarakat Tanjung Batu.....	38
BAB III	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A.	Adagium “Banyak Anak Banyak Rezeki” Menurut Masyarakat Desa Tanjung Batu	39
B.	Internalisasi Adagium “Banyak Anak Banyak Rezeki”	46
C.	Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat desa Tanjung Batu Mempertahankan Adagium “Banyak Anak Banyak Rezeki”	67
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	83
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama-Nama Informan.....	20
Tabel 2 Jumlah Sekolah di Kecamatan tanjung Batu.....	30
Tabel 3 Jumlah Penduduk di Kecamatan Tanjung Batu Berdasarkan Mata Pencarian.....	34
Tabel 4 Bahasa Masyarakat Desa Tanjung Batu.....	35

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji dan syukur senantiasa tercurah kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sampai saat ini penulis masih diberikan nikmat Iman dan Islam. Sungguh pertolongan dan kasih sayang-Nya sungguh besar sehingga dapat tersusun skripsi yang berjudul **“Internalisasi Adagium “Banyak Anak Banyak Rezeki” Dalam Dalam Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”**.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, disadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang tulus. Ucapan terimakasih ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nyayu Khodijah, M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Izomiddin, MA selaku Dekan Fakultas FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si selaku Wakil Dekan I sekaligus Pembimbing I yang banyak memberikan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Ainur Ropik, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
6. Reza Aprianti, MA selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
7. Eraskaita Ginting, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

8. Gita Astrid, M.Si selaku Pembimbing II yang sabar dalam membimbing saya dan banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis berada di bangku perkuliahan.
10. Seluruh Staf Bagian Umum, Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu memfasilitasi penulis selama mengurus berkas-berkas perkuliahan dan lain-lain.
11. Sahabatku Adit, Dandi, Abas, Novia yang selalu menemani saya dan selalu memberi semangat.
12. Teman-teman kelas Ilmu Komunikasi A 2016.
13. Seluruh informan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam memberikan informasi.

Palembang,

Penulis,

Angga Happy Nanda Aulia Islami

NIM. 1657010016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi yang baik antara sipemberi dan sipenerima pesan dapat menghasilkan fenomena yang baik di masyarakat dan terjalinnya hubungan yang baik antara seseorang dan orang lain di lingkungan masyarakat. Konsep dan komunikasi terdapat hubungan pada pola yang dibentuk akibat terjadinya komunikasi antara masyarakat. Komunikasi bertujuan membentuk pemahaman yang sama mengenai bermacam-macam informasi antara dua orang bahkan sekelompok orang.¹

Carl I. Hovlan berpendapat komunikasi yaitu tindakan seseorang atau komunikator untuk melakukan proses perubahan pemikiran dan sikap seseorang melalui lambang-lambang bahasa.² Kapan dan dimana saja komunikasi dapat dilakukan oleh semua orang karena komunikasi merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh oleh semua orang dan tidak dapat dihindari dalam menjalankan kekehidupan sehari-hari.³ Komunikasi yang baik dilakukan untuk menghasilkan ide-ide, pemikiran, informasi dan berita sehingga secara bersama menghasilkan suatu makna.⁴

¹Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 138.

²Tommy Suoraoto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), h. 5.

³Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 2.

⁴Desmong Ginting, *Komunikasi Cerdas*, (Jakarta: Elix Media Komputindo, 2017), h. 7.

Komunikasi secara sederhana adalah proses berbagai berita antara beberapa melalui bahasan dan lambang-lambang yang bersifat hadir dimana saja dan pada setiap waktu. Komunikasi mengandung berbagai macam informasi seperti komunikasi budaya. Komunikasi yang membahas serta menginformasikan suatu budaya.

Budaya adalah suatu kebiasaan di daerah tertentu dengan tujuan untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar.⁵ Budaya bersifat kompleks, luas dan abstrak. Budaya dapat menentukan keperibadian komunikatif karena memiliki aspek pola hidup yang menyeluruh.⁶

Kemauan manusi untuk menuntut ilmu dan mengembangkan kreativitas dapat membuat suatu budaya akan terus berkembang dan membentuk pola hidup yang kompleks karena budaya terbentuk berdasarkan sistem kepercayaan, kebersamaan, berita, adat istiadat, bahasa, pemahaman, teknologi, kesesnian dan hubungan timbal balik. Kebudayaan bukan hanya sekedar kepercayaan dan peraturan saja, tapi melingkupi bidang yang tidak ada batasannya termasuk komunikasi budaya.⁷

Komunikasi budaya digunakan sebagai jembatan komunikasi memperoleh pesan dari komunikator yang mengandung unsur budaya dengan tujuan menciptakan keyakinan, pandangan yang sama serta

⁵Susana Widyastuti. 2016. *Pribahasa: Cerminan Kepribadian Budaya Lokal dan Penerapannya di Masa Kini*. Jurnal Kajian Budaya : Volume 6. Nomor 2. h. 179.

⁶Muhammad bahar Akkase Teng. 2017. *Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)*. Jurnal Ilmu Budaya : Volume 5. Nomor 1. h. 71

⁷Widiastuti. 2013. *Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia*. Jurnal Ilmiah WIDYA : Volume 1. Nimor 1. h. 9.

dijadikan acuan yang pada akhirnya menciptakan persamaan pandangan mengenai nilai dan norma kebudayaan untuk dijadikan acuan hidup bagi masyarakat.⁸

Melalui komunikasi budaya, masyarakat memiliki pedoman untuk menciptakan nilai dan norma kebudayaan.⁹ Setiap daerah memiliki kebudayaan masing-masing dan berpegangan pada pedoman yang berasal dari nenek moyang yang dijadikan acuan untuk memberdayakan budaya mereka.

Budaya yang sering kali menjadi acuan masyarakat adalah anggapan masyarakat dengan konsep banyak anak banyak rezeki. Banyak anak banyak rezeki adalah kalimat yang berasal dari peribahasa atau adagium. Peribahasa ini sering menjadi acuan masyarakat Indonesia dalam membina rumah tangga.

Banyak anak artinya banyak pula pengeluaran, harga-harga kebutuhan meningkat, kesehatan yang tinggi, biaya pendidikan, belum lagi keadaan finansial orang tua dibawah garis kemiskinan.¹⁰ Bersangkutan mengenai mendidik anak, terdapat pasangan suami istri yang memiliki 6 anak. Pekerjaan suaminya tukang becak. Selanjutnya, sang ibu mendapat kabar bahwa salah satu anaknya meninggal. Sang

⁸Elfitri Kurnia Erza, dkk. 2017. Komunikasi Budaya Pandai Sikek Dalam Melakukan Transformasi Pengetahuan Loka. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan : Volume. 5. Nomor. 2. H. 146.

⁹Elfitri Kurnia Erza, dkk. 2017. *Komunikasi Budaya Pandai Sikek Dalam Melakukan Transformasi Pengetahuan Loka*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan : Volume. 5. Nomor. 2. H. 146.

¹⁰<https://www.suara.com/bisnis/2017/11/16/1700/ternyata-4-nasihat-orangtua-ini-nggak-sepenuhnya-benar> di akses pada tanggal 25 April 2021.

anak meninggal dikarenakan berkelahi dijalanan. Setelah mendapatkan kabar tersebut ibunya menjawab kenapa anaknya sampai bisa berkelahi dijalanan. Alasannya, “karena saya tidak mampu mengurusnya, tidak mampu menyekolahkan anak-anak saya”.¹¹

Berdasarkan peristiwa tersebut, dengan memiliki banyak anak bukan selalu membawa hal positif namun seringkali berdampak dan dapat membuat susah orang tua. Namun, bagaimanapun sifat dan perilaku anak semuanya tergantung pada didikan dari orang tua. Pengaruh orang tua sangat penting untuk mewujudkan pribahasa banyak anak banyak rezeki.

Puluhan tahun yang lalu pribahasa “banyak anak banyak rezeki” merupakan pribahasa yang sudah tumbuh mengakar di Indonesia. Wajar saja jikalau banyak orang tua mempercayai dan berharap suatu saat anak-anaknya bisa mengangkat derajat keluarga. Padahal bagi masyarakat yang memiliki banyak anak belum tentu derajat mereka terangkat. Beberapa hal yang perlu diingat bahwa derajat keluarga dapat terangkat karena kualitas anak bukan kuantitas anak.

Anggapan banyak anak banyak rezeki ini sudah jadi budaya di Indonesia, termasuk di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini berlandaskan suatu saat ketika anaknya mapan mereka akan memberikan dampak dalam segi ekonomi keluarga. Anggapan tersebut dapat mengubah kepribadian terhadap diri manusia

¹¹<http://www.liputan6.com/health/read/4289647/kata-kepala-bkkbn-soal-anggapan-banyak-anak-banyak-rezeki> di akses pada tanggal 26 April 2021

sehingga tertanam pada diri seseorang atau bisa disebut anggapan tersebut sudah ter-internalisasi ke dalam diri seseorang. Namun hal demikian seringkali berbanding terbalik dengan realita, karena kecil kemungkinan untuk dapat diimplementasikan ke zaman sekarang.¹²

Internalisasi adalah penanaman nilai, kepercayaan, keyakinan bahkan tingkah laku pada diri seseorang tetapi harus meminimalisir ego manusia dalam menghayati suatu nilai secara berlebihan melalui bimbingan serta pembinaan sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.¹³

Masyarakat Desa Tanjung Batu yang percaya akan konsep “banyak anak banyak rezeki” yang artinya masyarakat Desa Tanjung Batu percaya bahwa dengan banyaknya anak dalam suatu keluarga maka rezeki di dalam keluarga tersebut akan banyak pula. Hal ini karena masyarakat percaya setiap orang pasti memiliki rezekinya masing-masing tidak akan tertukar jadi apabila di dalam suatu keluarga mempunyai banyak anak maka Allah SWT akan memberinya rezeki banyak pula.¹⁴

Berdasarkan pemikiran tersebut masyarakat Desa Tanjung Batu percaya bahwa rezeki itu sudah ditetapkan dan tidak perlu khawatir masalah kehidupan istri dan anak-anak. Karena sebenarnya yang menanggung rezeki anak-anak dan istri bukanlah suami melainkan Allah

¹²Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), h. 6.

¹³Novia Juwita. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. h. 17.

¹⁴Martini, Lurah Tanjung Batu, Desa Tanjung Batu, Wawancara tanggal 27 September 2020.

SWT sendiri yang akan menjamin rezeki mereka.¹⁵ Namun suami harus memiliki usaha untuk memperoleh rezeki tersebut.

Masyarakat Desa Tanjung Batu sangat mempercayai hal ini karena setiap keluarga di Desa Tanjung Batu anak-anaknya pasti tidak sedikit antara 7-13. Masyarakat Desa Tanjung Batu menganggap semakin banyak anak maka semakin banyak pula rezeki yang ia terima.¹⁶ Namun lama-kelamaan hal ini menjadi masalah bagi masyarakat Desa Tanjung Batu.

Mulai dari permasalahan penambahan penduduk yang semakin hari semakin bertambah yang tentunya akan mempengaruhi ketidakseimbangan ekonomi. Jumlah penduduk yang terus meningkat namun lapangan kerja yang masih sedikit dan lahan kosong yang tadinya hutan sekarang sedikit demi sedikit berubah menjadi permukiman rumah warga. Tentunya hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Batu. Masyarakat Desa Tanjung Batu sebagian besar bekerja sebagai petani karet dan sebagian lagi bekerja sebagai pandai perak tentulah akan mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan makin menjamurnya usaha yang sama.¹⁷

Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini karena merujuk dari permasalahan di atas sehingga peneliti mengambil judul internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam komunikasi

¹⁵Al-Hanafy, *Jangan Taku Menikah*, (Yogyakarta: MedPress Digital, 2012), h. 18.

¹⁶Sulastri, Masyarakat, Desa Tanjung Batu, Wawancara tanggal 27 September 2020.

¹⁷*Op.Cit.*, Martini, Lurah Tanjung Batu, Desa Tanjung Batu, Wawancara tanggal 27 September 2020.

budaya pada masyarakat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

B. Rumusan Masalah

Melalui pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam perspektif komunikasi budaya di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam perspektif komunikasi budaya di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi untuk melengkapi penelitian Studi Ilmu Komunikasi mengenai Komunikasi Budaya dalam menjelaskan proses penyampaian pesan yang mempengaruhi antara komunikator dan komunikan.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan pada bidang studi Ilmu komunikasi terutama dalam kajian Komunikasi Budaya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai acuan dalam melakukan studi terhadap masyarakat dalam konsep budaya dalam komunikasi.
- b. Memberikan informasi untuk menentukan dan memahami internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam perspektif komunikasi budaya di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti mengumpulkan tinjauan pustaka yang beberapa karya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan skripsi penulis adalah jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017. Elfitri Kurnia Erza, Pawit M. Yusuf, dan Wina Erwina dengan judul Komunikasi Budaya Masyarakat Pandai Sikek Dalam Melakukan Transformasi Pengetahuan Lokal, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan etnografi.

Hasil penelitian tersebut adalah pola yang dilakukan masyarakat penenun yaitu pengalaman yang dibagi melalui *sharing information* kemudian di aplikasikan menjadi pengetahuan. Komunikasi yang dilakukan oleh penenun, pengusaha dan pemerintah merupakan penentu bagaimana transformasi pengetahuan lokal mengenai budaya tenun songket di Pandai Sikek terjadi. Perbedaan penelitian dengan penelitian tersebut adalah pola yang digunakan peneliti untuk menjelaskan

hubungan komponen komunikasi budaya songket di Pandai Siket sedangkan peneliti menjelaskan tentang mengapa masyarakat Desa Tanjung Batu yang mempercayai aadagium banyak anak banyak rezeki di zaman modern sekarang ini.

Penelitian kedua Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya Volume 20 Nomor 2 Tahun 2018. Widya Hasan, Asmawi, dan Najmuddin Rasul dengan judul Komunikasi Budaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Kota Pariaman. Penelitian ini bersifat kualitatif bertujuan untuk memahami objek secara mendalam. Sedangkan metode penelitian bersifat deskriptif dimana penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari dan menjelaskan hubungan atau menguji hipotesis.

Hasil penelitian tersebut adalah dalam pelaksanaan pemilu dibutuhkan pola komunikasi yang menjalin adanya interaksi langsung antara masyarakat dengan KPU kota Pariaman. Sehingga mereka dapat secara bebas menyatakan perasaan dan pendapat mereka terhadap proses pelaksanaan pemilu yang seringkali tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada, teori yang digunakan karena pada penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi massa dengan alasan untuk mengetahui mengapa adanya peningkatan jumlah pemilu pada tahun 2020 di bandingkan tahun 2015 di kota Pariaman. Penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah teori semantik yang menjelaskan tentang makna mengenai kalimat atau kata yang dijadikan

prinsip disuatu daerah tertentu berdasarkan kebudayaan yang dipercayai.

Penelitian ketiga adalah penelitian dari Jurnal Komunikasi Volume 9 Nomor 2 tahun 2015. Rivial Haq Arroisi dan Dewi Qurasyin dengan judul "*Arranged Married*" Dalam Budaya Patriarkhi (Studi Kasus Komunikasi Budaya Pada Pernikahan Di Desa Ambunten, Kabupaten Sumenep). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa suatu peristiwa mempunyai arti atau makna tertentu yang tidak dapat diungkapkan dengan angka atau secara kuantitatif. Jenis penelitian ini mendeskripsikan bagaimana seorang ayah yang mengatur kehidupan anaknya, mulai dari kapan dia menikah, dengan siapa dia menikah dan bagaimana dia setelah menikah. Tehnik pengumpulan data ini menggunakan 3 tehnik dasar dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah praktek *Arranged Married* (pernikahan yang diatur) masih saja dilakukan di Madura sampai saat ini. Masih banyak pasangan yang menikah karena perjodohan yang dilakukan oleh orang tuanya. Pernikahan dengan pola ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu Otoritas Kyai dan pesantren dalam pernikahan, Patrikat dalam pernikahan, Pernikahan antara saudara serta pernikahan usia muda. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada, subjek yang diteliti yakni pada penelitian tersebut meneliti budaya pernikahan di Desa Ambunten

yang di pengaruhi keputusan orang tua dalam menikahkan anaknya serta menentukan bagaimana selanjutnya. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ialah untuk mengetahui mengapa masyarakat Desa Tanjung Batu masih melestarikan kebudayaan atau adagium dari nenek moyang mereka sampai saat ini.

F. Kerangka Teori

1. Adagium

Adagium atau peribahasa adalah cerminan budaya pemiliknya. Adagium merupakan bentuk perbandingan yang pengungkapan makna bahasanya tidak secara langsung. Perbandngannya berupa kalimat ringkas terdiri dari pernyataan, pengibaratan, saran, tolak ukur atau norma dalam kehidupan.¹⁸

Menurut Kosasih, adagium ialah susunan kata pengumpamaan sesuatu maksud tertentu.¹⁹ Adagium adalah cara penyampaian sesuatu yang terlintas dalam fikiran seseorang menggunakan kebahasaan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Adagium berfungsi untuk menyindir dan mengkritik perilaku seseorang, karena pada dasarnya sindiran melalui adagium tidak terdengar kasar dan

¹⁸Puput Alviani, *Cakap Peribahasa, Puisi Baru & Pantun*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), h. 7.

¹⁹Sri Hartati. 2015. *Jenis, Makna dan Fungsi Peribahasa Maanyan (Type, Meaning, and Function Of The Maanyan Proverb)*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya : Volume 5. Nomor 2, h. 257.

menyakitkan hati orang lain dan masih tergolong penyindiran dan pengkritikan secara sopan.²⁰

Adagium merupakan sesuatu yang indah, ringkas dan padat. Penting sekali untuk memahami makna adagium karena dalam adagium terdapat makna yang menyentuh menyangkut kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting sekali memahami asal usul terciptanya adagium tersebut melalui pertukaran informasi dan saling interaksi antar seseorang dengan orang lain yang juga menggunakan adagium di lingkungan tempat tinggal orang tersebut.²¹

Selama interaksi antar seseorang dengan lingkungannya terus terjalin maka akan menghasilkan pemahaman-pemahaman yang akan terus berkembang. Lingkungan berperan penting dalam pembentukan karakter, ciri dan tatanan kebudayaan.²²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan adagium merupakan suatu kalimat yang indah, ringkas dan padat dan cara penyampaian sesuatu yang terlintas dalam fikiran seseorang yang berisi pernyataan, pengibaratan, saran, tolak ukur atau norma dalam kehidupan serta cara mengkritik dan menyindir dengan kalimat kiasan tanpa menyakiti hati orang lain .

²⁰Nur Zubaidah. 2019. Jenis dan Makna Pada Peribahasa Masyarakat Melayu Labuhan Bilik. Universitas Sumatera Utara Medan. h. 59.

²¹Muhammad Ihksan. 2018. Pemahaman Ekowacana Peribahasa Bahasa Indonesia Pada Lingkungan Flora Dalam Perspektif Ekolinguistik. Universitas Sumatera Utara Medan. h. 1.

²²*Ibid*, h. 2.

Ciri-ciri adagium, antara lain:²³

- a. Rangkaian kata-kata dalam adagium tidak bisa diubah dan pasti.
- b. Adagium digunakan sebagai susunan kata untuk menyindir.
- c. Terdiri dari kata-kata yang terstruktur dan teratur.
- d. Berkaitan pada alam sekitar, peristiwa yang terjadi atau berlaku dimasyarakat.
- e. Adagium dibuat supaya melekat di masyarakat secara turun temurun sehingga menggunakan kata-kata yang mudah diingat dan indah didengar.

Adagium terdiri dari beberapa jenis, yaitu:²⁴

- a. Ungkapan, yaitu wahana untuk memberikan nasihat, kritik dan peringatan dengan ajaran etika dan moral.
- b. Pepatah, yaitu peribahasa yang dapat mematahkan ucapan orang lain karena isinya ringkas dan bijak.
- c. Bidal, yaitu peribahasa yang dikelompokkan sebagai puisi, memiliki rima dan irama.
- d. Perumpamaan, yaitu peribahasa berbentuk kiasan, pernyataannya memiliki arti simbolik, didahului dengan kata seperti, bagai, bak.
- e. Pameo/Semboyan, yaitu peribahasa yang dijadikan semboyan atau motto.

²³Syukurman Gea, *Teori Preverba (Peribahasa) NIAS "Kese-Kese Ononiha Siotarai Tolamera Talu Idanoi"*, (Bunumas: Lutfi Gilang, 2020), h. 150.

²⁴Suindah sari. 2020. *Bentuk dan isi Peribahasa Bahasa Kutai*. LOA. Volume. 12. Nomor. 1. h. 25.

Fungsi adagium antara lain: a) Penyampaian saran, b) pandangan mengenai lingkungan, keadaan dan dunia, c) Sebagai tanda identitas pembicara dalam suatu kaum, d) Memperindah bahasa, e) Mewujudkan kebaikan kepantasan dalam pergaulan, dan f) Menyindir dengan sopan.²⁵

Pemilihan kata-kata dalam adagium diatur dan dirangkai sebaik dan seindah mungkin sehingga tetap enak dan tetap sopan didengar. Adagium lebih menekankan pemaknaan dan penyampaian pesan yang terkandung di dalam bentuk kalimatnya karena tujuannya adalah sebagai nasihat, pengajaran dan prinsip hidup.²⁶

2. Internalisasi Budaya

Internalisasi secara etimologi menunjukkan suatu proses. Internalisasi adalah suatu bimbingan atau binaan yang berlangsung secara mendalam untuk dihayati, diperdalam dan dikuasai. Internalisasi merupakan suatu upaya bimbingan serta binaan yang dilakukan individu dalam penanaman tingkah laku, sifat serta perbuatan ke dalam diri individu tersebut.²⁷

Internalisasi adalah keyakinan terhadap suatu nilai yang berlaku disuatu tempat untuk dimasukkan kedalam jiwa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu bentuk komunikasi melalui

²⁵*Op.Cit.*, Puput alviani, *Cakap Peribahasa, Puisi Baru & Pantun*, h. 9.

²⁶*Op.Cit.*, Nur Zubaidah. *Jenis dan Makna Pada Peribahasa Masyarakat Melayu Labuhan Bilik*. h. 2.

²⁷Nisaul Khoir. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara TA. 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri Metro. h. 11.

kegiatan sosialisasi dapat memunculkan kepercayaan atau internalisasi. Penanaman suatu nilai-nilai yang akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian merupakan hal yang paling penting dalam proses internalisasi.²⁸

Pada dasarnya, internalisasi yaitu upaya penanaman keyakinan, nilai-nilai serta perbuatan individu yang mewujudkan perilaku social. sehingga terserap dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. Hasil dari internalisasi akan tertanam dalam diri seseorang secara permanen.²⁹

Proses internalisasi nilai-nilai budaya diyakini dalam jiwa sehingga terbentuk menjadi kepribadian pada diri seseorang karena proses internalisasi didapatkan sejak awal kehidupan atau sejak lahir melalui komunikasi.

Dalam bahasa latin budaya berasal dari kata *Colere* yang berarti mengolah bumi, yakni hasil dari tujuan manusia dalam mengolah wilayah atau tempat tinggalnya melalui pikiran manusia. Budaya adalah semua akal, kemampuan dan cipta yang diperoleh oleh manusia.³⁰

²⁸Priliansyah Ma'ruf Nur. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler 2013 Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*. Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. h. 11.

²⁹Fathur Rozi. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstra Kulikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. h. 10.

³⁰Daryanto Stiawan. 2018. *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*. Simbolika : Volume. 4. Nomor. 1. hlm. 66

Menurut Sagala, budaya merupakan pola pembangkit semangat, minat dan kreativitas yang bersangkutan dengan perilaku manusia, belajar, berfikir, merasa, meyakini dan mengusahakan semua yang dapat diterima di lingkungannya, budaya juga menggambarkan cara kita melakukan mengusahakan tujuan yang akan dicapai.³¹

Budaya adalah seperangkat nilai, hukum, norma dan aturan-aturan dalam suatu masyarakat untuk menentukan seseorang dalam bertingkah laku dan bertindak berdasarkan peraturan yang berlaku dalam masyarakat.

Budaya memiliki unsur diantaranya pemahaman, keyakinanana, sifat, maksud, agama, konsep alam semesta dan segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia.³² Dengan adanya budayalah manusia bisa beradaptasi, merespon lingkungan dan berkomunikasi dengan manusia lain sehingga manusia bisa tetap bertahan hidup di lingkungan dan lama kelamaan akan terinternalisasi di budaya tersebut.³³

Internalisasi budaya yaitu menumbuh kembangkan nilai dan kebudayaan pada seseorang. Internalisasi bersifat vertikal dan kualitatif apabila sosialisasi bersifat horizontal (menyamping) dan

³¹Eva Maryamah.2016. *Pengembangan Budaya Sekolah*. Tarbawi : Volume 2. Nomor 2. h. 88.

³²Junaidi. 2006. *Komunikasi dan Budaya: Menuju Masyarakat Multikultural*. Jurnal Ilmu Budaya : Volume. 3. Nomor. 1. h. 26.

³³ *Ibid.*, h. 27.

kualitatif. Didaktik-medotik pengajaran dan pembelajaran digunakan dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai.³⁴

Tahap terjadinya internalisasi budaya antara lain:³⁵

- a. Tahap transformasi nilai, komunikasi verbal tentang nilai. Tahap ini merupakan tahap penginformasian seseorang kepada orang lain mengenai nilai-nilai yang dianggap baik dan dianggap kurang baik, hal ini dilakukan sebagai komunikasi verbal tentang nilai belaka.
- b. Tahap transaksi nilai, bersifat dua arah dan terjadinya timbal balik antara yang memberikan informasi dan yang menerima informasi.
- c. Tahap transinternalisasi, terjadi jika seseorang menerima pengaruh, kepercayaan dan mau menuruti kepercayaan tersebut karena kepercayaan tersebut sesuai dengan sistem yang dianutnya.

Manfaat internalisasi budaya antara lain:³⁶

- a. Sebagai pertimbangan, pembaruan dan pemilihan berkaitan dengan budaya.
- b. Membentuk pribadi yang baik, cerminan bersikap dan berperilaku sesuai dengan budaya dan karakter bangsa, serta pengembangan kreativitas dan kemampuan seseorang.
- c. Membuat individu yang bermartabat karena menanamkan kepribadian yang bertanggung jawab.

³⁴ Antonina Panca Yuni Wulandari, *Dunia (Alam, Iptek dan Kerja)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), h. 332.

³⁵ Abdul hamid. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim : Volume. 14. Nomor 2. h. 197.

³⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 18

d. Penghambat terjadinya goncangan budaya yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat baik budaya bangsa sendiri maupun budaya bangsa lain.

Selain keluarga, lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap proses internalisasi sehingga proses internalisasi tersebut tidak bersifat monoton. Melalui lingkungan, kita dapat mengambil hikmah dan melalui lingkungan juga kita telah dipengaruhi oleh orang-orang yang terpandang dalam masyarakat yakni kiyai, tokoh masyarakat, ustaz dan pendidik, dari merekalah kita dapat membentuk kepribadian dan kebudayaan yang berlaku di lingkungan masyarakat.³⁷

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan / Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang ingin dipahami adalah internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam perspektif komunikasi budaya di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian metode etnografi yakni kegiatan penelitian mengenai cara-cara individu berinteraksi melalui kejadian sehari-hari untuk menggambarkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya

³⁷*Ibid*, h. 15.

seperti kepercayaan, pola pikiran, pandangan dan bahasa di setiap waktunya.³⁸

2. Data dan Jenis Data

Secara umum data penelitian dibagi menjadi dua jenis yakni :

- a. Data Primer yaitu data yang digali langsung dari sumber utama yakni tokoh adat, tokoh masyarakat serta masyarakat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir untuk memperoleh informan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- b. Data Sekunder yaitu data pendukung, menunjang dan memperkuat data utama berupa buku, internet, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung tingkah laku, kejadian, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Observasi digunakan dengan maksud memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam perspektif komunikasi budaya di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Berikut adalah nama-nama informan yang diwawancarai oleh peneliti:

³⁸Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Jakarta: IKAPI, 2020), h. 34.

Tabel 1. Daftar Nama-Nama Informan

No.	Nama Informan	Narasumber (Peran)
1.	Martini	Lurah
2.	Imron	Tokoh Adat
3.	Edy	Tokoh Masyarakat
4.	Azima	Masyarakat
5.	Fikri	Masyarakat
6.	Hasmalah	Masyarakat
7.	Isnayati	Masyarakat
8.	Mai	Masyarakat
9.	Muaini	Masyarakat
10.	Nasiroh	Masyarakat
11.	Sulaiman	Masyarakat
12.	Sulastri	Masyarakat
13.	Syahril	Masyarakat

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara merupakan proses penelitian melalui tanya jawab dengan narasumber. Penelitian ini melakukan tanya jawab kepada masyarakat, tokoh agama serta tokoh adat di desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah data pendukung bagi

penulis, dokumentasi ini berupa alat bantu seperti telepon seluler untuk merekam suara, foto, catatan kecil dan material yang dapat membantu proses pengumpulan data.

4. Lokasi Penelitian (Penelitian Lapangan)

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur perolehan data.

- a. Reduksi Data adalah proses penyempurnaan data dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok dan membuang data yang tidak relevan, serta penambahan data yang masih kurang.
- b. Penyajian Data, dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan biasanya berbentuk bagan, uraian singkat, bagan, keterkaitan antar kategori, *flowchart*. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif bersifat teks yang naratif.
- c. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan, suatu kegiatan menghasilkan temuan baru yang membuat suatu objek sebelumnya masih gelap setelah diteliti menjadi jelas. Melalui penarikan kesimpulan yang kredibel bertujuan menjawab semua rumusan masalah.³⁹

³⁹Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 244.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Penulis menyusun sistematika pembahasan untuk lebih memudahkan dalam memahami dan menelaah pembahasan yang akan di paparkan dan mempermudah bagi pembaca untuk memahami, maka penulis menyusun sistematika berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Menjelaskan secara rinci mengenai lokasi dari objek yang akan diteliti.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan tahap analisis pembahasan hasil penelitian Internalisasi Adagium “banyak Anak Banyak Rezeki” Dalam Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

BAB IV PENUTUP

Meliputi simpulan yakni berisi pemaparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran.

BAB II

LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Tanjung Batu

Dahulu masyarakat hidup secara berpindah-pindah (nomaden) dari suatu tempat ketempat lainnya, karena dahulu orang-orang masih sangat bergantung kepada alam. Air menjadi salah satu sumber dalam kehidupan karena air tidak bisa dilepaskan dari kegiatan sehari-hari, seperti mencari ikan untuk persediaan makanan dan persediaan untuk minum. Sehingga orang-orang lebih memilih tinggal dan menetap didekat sungai kecil yang oleh penduduk setempat lazim disebut “payo”.⁴⁰

Dalam perkembangannya orang-orang ini diekenal sebagai suku (orang) kubu. Orang-orang ini kemudian membuat kelompok sehingga dikenal dengan suku kubu Teluk Balai (Sentul), Kubu Burai, Kubu Caambai dan Suku Belido. Kemudian suku-suku itu mendirikan gubuk yang salah satunya didekat “payo Lintah”. Suku ini diketuai oleh Usang Rajo Setan yang merupakan asal muasal masyarakat Desa Tanjung batu. Didekat kelompok tersebut tinggallah suku Payo Batu dan Payo Trap, dan suku Kubu Lebar Tapak di Payo Buluh yang sekarang dikenal dengan Desa Tanjung Atap.⁴¹

Kegiatan suku diisi dengan berburu, menangkap ikan, serta memanfaatkan daun-daun dari hutan yang dirasa bisa dimakan. Karena

⁴⁰<https://go-stage.com/2009/10/01/tanah-kelahiranku-bernama-tanjung-batu/amp/> diakses pada 18 Januari 2021

⁴¹*Ibid.*, diakses pada 18 Januari 2021

berbagai kegiatan orang-orang masih sangat bergantung dengan alam seluruh alat-alat yang digunakan juga berasal dari alam seperti untuk menangkap ikan menggunakan bubu seruo. Hingga akhirnya masyarakat mengenal barter yaitu kegiatan tukar-menukar barang, hal ini justru menimbulkan dampak baik bagi masyarakat. Dimana yang menjadi alat tukar kala itu masih berasal dari alam.⁴²

Kala itu masyarakat masih sangat mempercayai paham animisme yaitu mempercayai roh-roh nenek moyang yang telah meninggal serta paham dinamisme yaitu mempercayai bahwa benda-benda bisa melakukan hal-hal gaib. Tidak jarang pohon besar masih disembah karena dirasa mempunyai kekuatan atau hal gaib.⁴³

Kehidupan mereka terus dilakukan secara berpindah-pindah dari Payo Lintah berpindah ke Payo Batu, selang beberapa saat pindah lagi ke Payo Trap. Hal ini mereka lakukan karena berbagai alasan, seperti hasil alam yang sudah habis serta gangguan hewan-hewan buas. Mereka akhirnya berpindah ke daerah dekat sungai yang sekarang dikenal dengan Lebak Meranjat.⁴⁴

Suku ini terus berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas. Masyarakat suku kian lama kian bertambah jumlahnya sehingga suku ini menyebar luas diberbagai tempat di sebuah Tanjungan dekat sungai. Secara kualitas suku ini yang dulunya tinggal di gubuk berganti menjadi

⁴²*Ibid.*, diakses pada 18 Januari 2021

⁴³*Ibid.*, diakses pada 18 Januari 2021

⁴⁴*Ibid.*, diakses pada 18 Januari 2021

rumah-rumah yang bertiang tinggi dengan tujuan melindungi diri hewan buas. Tanjungan tempat masyarakat ini tinggal banyak terdapat batu kerikil merah yang orang Desa menyebutnya dengan sebutan “karangan” yang akhirnya oleh masyarakat Desa menyebut daerah tersebut dengan Tanjung Batu. Sekarang lokasi tersebut berada di Kampung Asam Jawa Tanjung Batu.⁴⁵

Masyarakat Desa mulai menanam tanaman yang dapat dimanfaatkan menjadi makanan mereka, membuat perahu serta masyarakat sudah mampu menentukan musim karena sudah mengenal ilmu perbintangan dan sudah bisa menentukan arah mata angin. Masyarakat mulai berkembang dengan terbuktinya penambahan jumlah penduduk serta berkembangnya suatu peradaban, dengan demikian masyarakat menjadikan daerah tersebut menjadi sebuah kampung yang dikenal dengan kampung Tanjung Batu.

B. Letak Geografis

Kecamatan Tanjung Batu terletak diantara 30 14' Lintang Selatan sampai 30 26' Lintang Selatan dan diantara 1040 32' Bujur Timur sampai 1040 45' Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Tanjung Batu sendiri yakni 26.375 hektar atau 263,75 km² terbagi kedalam dataran rendah sampai ketinggian 10 meter dari permukaan laut, dengan daratan Kecamatan Tanjung Batu sebesar 80% sedangkan 20% rawa-rawa. Batas-batas wilayah Desa Tanjung Batu yakni :

⁴⁵*Ibid.*, diakses pada 18 Januari 2021

Sebelah Utara : Desa Tanjung Pinang

Sebelah Selatan : Desa Tanjung Batu Seberang

Sebelah Timur : Desa Tanjung Atap

Sebelah Barat : Desa Sri Bandung

Wilayah Kecamatan Tanjung Batu memiliki 19 Desa dan 2 Kelurahan. Desa Buari menjadi Desa terluas di Kecamatan Tanjung Batu yakni dengan cakupan 39,52 km² (3,952 hektar). Desa Sentul cakupan wilayah 34,92 km² (3,492 hektar), Desa Sri Bandung cakupan wilayah 3,98 km² (398 hektar) menjadi Desa dengan cakupan wilayah yang paling sempit di Desa Tanjung Batu, kemudian Desa Tanjung Batu Seberang dengan cakupan wilayahnya 6,47 km² (647 hektar).⁴⁶

Kecamatan Tanjung Batu iklim yang sama halnya dengan wilayah-wilayah Indonesia yakni iklim tropis basah (type B), musim kemarau antara bulan Mei sampai bulan Oktober, musim hujan berkisar antara bulan November sampai bulan April. Namun pada tahun 2010 di Kecamatan Tanjung Batu mengalami perubahan iklim yang akibatnya hujan hampir terjadi setiap bulan, hal ini terjadi karena pengaruh iklim global. Sedangkan untuk musim kemarau terjadi pada bulan April sampai Agustus 2010. Curah hujan di Kecamatan Tanjung Batu mencapai rata-rata 1.159,25 mm dengan jumlah hujan perhari mencapai 59 hari setiap

⁴⁶<http://kecamatan-tanjungbatu.blogspot.com/2011/08/keadaan-umum-kecamatan-tanjung-batu.html?m=1> diakses pada tanggal 19 Januari 2021

tahunnya. Rata-rata Kelembaban udara harian berkisar antara 69% sampai 98%.⁴⁷

Anak sungai Ogan yaitu Batang hari Penesak membentang mengalir dari hulu sampai Kecamatan Tanjung Batu.⁴⁸ Di Kecamatan Tanjung batu terdapat sarana pasar mingguan yang disebut kalangan, yang terletak di samping Balai Kelurahan Tanjung Batu. Namun biasanya disetiap Desa memiliki kalangannya masing-masing namun kalangan Desa Tanjung Batu menjadi kalangan yang paling ramai dikunjungi masyarakat Desa Tanjung Batu dan sekitar Desa Tanjung Batu.

C. Pemerintahan Kelurahan Tanjung Batu

Kecamatan Tanjung Batu awalnya masuk kedalam daerah teritorial Kabupaten Ogan Ilir, namun pada tahun 2004 Kabupaten Ogan Ilir memilih untuk memisahkan dari Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kecamatan Tanjung Batu telah berdiri sejak 60 tahun, dan Desa Tanjung Batu adalah salah satu Desa yang berada dalam salah satu Kecamatan Tanjung Batu. Namun ada beberapa bagian wilayah yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 37 tahun 2003 masuk kedalam wilayah Kabupaten OKU Timur dan Kabupaten OKU Selatan. Kecamatan Tanjung Batu telah sili berganti dan hingga saat ini camat yang menjabat menjadi camat berjumlah 24 camat, Dasri, S.Ip menjadi camat untuk periode ini.⁴⁹

⁴⁷*Ibid.*, diakses pada tanggal 19 Januari 2021

⁴⁸*Ibid.*, diakses pada tanggal 19 Januari 2021

⁴⁹*Ibid.*, diakses pada tanggal 19 Januari 2021

Kecamatan Tanjung Batu terbagi menjadi beberapa desa, Desa Tanjung Batu menjadi ibu kota Desa di Kecamatan Tanjung Batu. Kecamatan Tanjung Batu membawahi marga Tanjung Batu dan marga Burai.⁵⁰ Kecamatan Tanjung Batu terus mengalami perkembangan hingga pada Agustus 2005 Desa Tanjung Batu menjadi kelurahan. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 25 Tahun 2006 pada tanggal 28 Oktober 2009 Kelurahan Tanjung Batu dibagi menjadi dua bagian yaitu Kelurahan Tanjung Batu dengan lurah saat ini Martini, S. Ag dan Kelurahan Tanjung Batu Timur dengan lurah saat ini Abdullah Sobi, S. Ip, M, Si, kelurahan Tanjung Batu secara resmi terbagi menjadi dua bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda.⁵¹

D. Kehidupan Sosial dan Budaya Kelurahan Tanjung Batu

1. Penduduk

Masyarakat Desa Tanjung Batu mengalami peningkatan jumlah penduduk cukup signifikan, hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2018 jumlah penduduk Desa Tanjung Batu mencapai 47.220 jiwa dengan rincian 23.382 laki dan 23.838 perempuan, dengan rata-rata penduduk perempuan lebih banyak.⁵²

Salah satu permasalahan Kecamatan Desa Tanjung Batu yaitu penyebaran penduduk yang tidak merata. Sehingga menimbulkan

⁵⁰<https://go-stage.com/2009/10/01/tanah-kelahiranku-bernama-tanjung-batu/amp/> diakses pada tanggal 19 januari 2021

⁵¹ Asri Wulandarai, *Nilai-nilai Islami Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, hlm. 34

⁵² Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, *Kecamatan Tanjung Batu Dalam Angka 2019*, BPS Kabupaten Ogan Ilir, hlm. 13

masalah dimana perekonomian yang kurang sehat, yang akhirnya menimbulkan tindak kejahatan. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan kegiatan transmigrasi demi mengurangi kepadatan penduduk, transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah yang padat pindah ke daerah jarang penduduknya.⁵³

2. Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari rata-rata tingkat pendidikan di suatu daerah, dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka kualitas sumber dayanya akan semakin baik. Artinya pendidikan sangat berpengaruh dalam tatanan kehidupan, jika kualitas pendidikan terjamin semakin maju juga suatu peradaban disuatu tempat.⁵⁴

Pada tahun 2018, untuk jenjang pendidikan SD tercatat sebanyak 20 SD Negeri yang tersebar di Kecamatan Tanjung Batu. Pada Tahun 2018 sekolah tingkat menengah pertama di Kecamatan Tanjung Batu berjumlah 6, dengan rincian 2 SMP Negeri dan 4 SMP Swasta. Jumlah sekolah tingkat SMA hampir sama dengan sekolah tingkat SMP. Untuk SMA Negeri ada 1 sekolah sedangkan jumlah SMP swasta sebanyak 5 sekolah. Untuk jenjang pendidikan tingkat SMK ada 3 sekolah, di antaranya 1 SMK Negeri dan 2 SMK swasta.⁵⁵

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ Badan Pusat Statistika Kabupaten Ogan Ilir, hlm. 18

⁵⁵ *Ibid.*,

Tabel 2 Jumlah Sekolah di Kecamatan Tanjung Batu

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
1.	PAUD	24	-
2.	TK	19	-
3.	SD	20	5.452
4.	SMP Negeri	7	1.677
6.	SMA Negeri	6	1.142
8.	SMK Swasta	3	594

Sumber: Data Manografi Kecamatan Tanjung Batu Dalam Angka 2019

Di Kecamatan Tanjung Batu terdapat 19 PAUD yakni, 1 di Desa Seri Bandung, 3 di Desa Seri Tanjung, 2 di Desa Bangun Jaya, Tanjung Baru Petai, 1 di Desa Tanjung Batu Seberang, 1 di Desa Tanjung Tambak, 1 di Desa Tanjung Atap, 1 di Desa Limbang Jaya I. 1 di Desa Tanjung Pinang I, 1 di Desa Tanjung Laut, di Desa Tanjung Batu, 1 di Desa Pajara Bulan, 1 di Desa Senuro Timur, 1 di Desa Sentul, 1 di Desa Burai Tanjung Batu Timur, 1 di Desa Tanjung Tambak Baru, 1 di Desa Limbang Jaya II, 1 di Desa Senuro Barat, 1 di Desa Tanjung Pinang II dan 1 di Desa Tanjung Atap Barat.⁵⁶

Terdapat 19 TK yakni, Seri Bandung ada 2, Tanjung Atap ada 2, Tanjung Batu ada 2, Tanjung Pinnag II ada 2, SeriTanjung, Tanjung Batu Seberang, Tanjung Laut, Limbang Jaya I, Sentul, Burai, Tanjung Batu Timur, Tanjung Tambak Baru, Limbang Jaya II, Senuro Barat, Tanjung Atap Barat terdapat 1 K di setiap Desa.

⁵⁶ Badan Pusat Statistika Kabupaten Ogan Ilir, hlm. 27

Terdapat 20 SD yakni, SD 01-20 Tanjung Batu yang terdapat diberbeda desa. Terdapat 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni, SMP Negeri 1 Tanjung Batu, SMP Negeri 2 Tanjung Batu, SMP 3 Tanjung Batu, SMP Az-Zawiyah, SMP Bhakti Suci, SMP IT Amjaiyah, SMP Seri Tanjung.⁵⁷

Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tanjung Batu terdapat 6 sekolah yakni, SMA Negeri 1 Tanjung Batu, SMA Bhakti Suci, Sma Jamiyah Islamiyah, Sma Nurul Yaqin, SMA YAA Seri Bandung. Serta terdapat 3 Sekolah Menengah Kejuruan yakni, SMK Negeri 1 Tanjung Batu, SMK Az-Zawiyah, dan SMK Amjaiyah.⁵⁸

3. Kesehatan

Bersamaan dengan dibangunnya kantor Kecamatan Tanjung Batu juga telah dibangun Puskesmas Tanjung Batu, Karena Puskesmas bagi pemerintah Kabupaten dianggap sangat penting agar masyarakatnya dapat dengan mudah mendapatkan pelayanan pengobatan, di kecamatan Tanjung Batu terdapat 2 unit puskesmas yaitu terletak di Desa Tanjung Batu dan di Desa Seri Tanjung. Di Kecamatan Tanjung Batu terdapat 7 unit pembantu Puskesmas (PUSTU) yaitu diantaranya di Desa Seribandung, Desa Tanjung Baru Petai, Desa Tanjung Pinang I, Desa Senuro Timur, Burai, Desa Senuro

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 28

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 30

Barat, dan di Desa Tanjung Pinang II.⁵⁹ Jumlah tenaga kesehatannya sebanyak 124 orang yang tersebar di seluruh desa di kecamatan Tanjung Batu, meliputi 3 orang Dokter, 67 Para Medis, 38 Bidan dan 16 orang Dukun Bayi.⁶⁰

4. Mata Pencaharian

a. Perdagangan

perdagangan tentunya memiliki peranan atau dampak bagi pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Tentunya tidak asing lagi dalam perdagangan kualitas suatu barang akan mempengaruhi harga jualnya, yang apabila kualitas suatu barang mahal akan memberikan dampak yang cukup signifikan. Perdagangan memiliki sistemnya sendiri yang akan sangat banyak mempengaruhi dari berbagai sektor dalam kehidupan. Kecamatan Tanjung Batu sendiri memiliki 9 pasar atau untuk sebutan orang Tanjung Batu adalah “kalangan”. “Kalangan” adalah tempat masyarakat Desa Tanjung Batu melakukan berbagai aktivitas perekonomian, yang tentunya hal ini akan mempengaruhi sistem ekonomi masyarakat Tanjung Baru.⁶¹

b. Kerajinan

Dalam rana kerajinan masyarakat Desa Tanjung Batu memiliki kerajinan yang beragam, di Desa Tanjung Batu ada

⁵⁹ Badan Pusat Statistika Kabupaten Ogan Ilir, hlm. 25

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ *Ibid.*, hlm 45

kerajinan emas atau masyarakat Desa menyebutnya dengan “pande mas” dan Kerajinan perak “pande perak”, di Desa Tanjung Laut masyarakat Desanya melakukan kegiatan sebagai pengrajin besi yang nantinya diolah menjadi bermacam peralatan seperti pisau, parang, cangkul dan masih banyak lagi.

Desa Tanjung Pinang terkenal akan kerajinan songket, bahkan tak jarang hasil kerajinan songket terjual sampai ke luar pulau Sumatera. Untuk desa Tanjung Atap masyarakat Desa membuat kerajinan tangan seperti panc, kual, teko dan sebagainya. Desa Tanjung Tambak membuat kerajinan kipas tikar purun.⁶²

c. Pertanian

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Tanjung Batu berprofesi sebagai petani, hal ini dibuktikan dengan perkebunan karet yang mencapai luas 522 Ha, perkebunan karet ini tersebar diseluruh Kecamatan Tanjung Batu. Selain itu, masyarakat Desa biasanya melakukan kegiatan “tanam sari”. Kegiatan “tanam sari” adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa selagi menunggu pohon karet menghasilkan karet getah masyarakat akan menanam buah nanas, hal ini bertujuan supaya masyarakat

⁶² *Ibid.*,

Desa tetap menghasilkan uang ketika buah nanas tersebut dipanen.⁶³

d. Perternakan

Jumlah ternak besar di Kelurahan Tanjung Batu pada tahun 2015 mencapai 3.000 ekor sapi, Kerbau 300 ekor, kambing 1.900 ekor dan Domba 245 ekor. Sedangkan populasi unggas untuk Ayam buras merupakan unggas yang paling tinggi jumlahnya yaitu 60.000 ekor dan Itik sebanyak 4.000 ekor. Sedangkan ternak unggas lainnya tidak ada.⁶⁴

Tabel 3 Jumlah Sekolah di Kecamatan Tanjung Batu

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
1.	PAUD	24	-
2.	TK	19	-
3.	SD	20	5.452
4.	SMP Negeri	7	1.677
6.	SMA Negeri	6	1.142
8.	SMK Swasta	3	594

Sumber: Data Manografi Kecamatan Tanjung Batu Dalam Angka 2019

Tahun 2011 masyarakat Kecamatan Tanjung Batu sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan jumlah 16.258 jiwa,⁶⁵ Hal ini dikarenakan hampir sebagian penduduk di Kecamatan Tanjung Batu memiliki kebun karet.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 59

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ Asri Wulandarai, *Op.Cit* hlm. 52

e. Bahasa Masyarakat Kecamatan Tanjung Batu

Bahasa merupakan logat bicara ketika melakukan komunikasi yang kemudian dijadikan sebagai ciri khas suatu budaya/Desa. Termasuk salah satunya di Kabupaten Ogan Ilir terdapat berbagai jenis suku bahasa, diantaranya suku bahasa ogan, suku bahasa pegagan dan suku bahasa penesak. Terkhusus di Kelurahan Tanjung Batu menggunakan suku bahasa penesak.

Masyarakat Desa Tanjung Batu baik dalam acara nonformal maupun acara formal dalam kesehariannya menggunakan bahasa penesak. Gaya berbicara bahasa penesak sama seperti bahasa Melayu dengan logat khas meranjat. Dimana logat khas meranjat mengganti vokal "a" dalam bahasa Indonesia menjadi vokal "o" dan pengucapannya memiliki nada yang khas. Tetapi hal ini dapat menyebabkan tidak tegas dalam pengucapannya.⁶⁶ Berikut beberapa bahasa yang digunakan masyarakat Tanjung Batu:

Tabel 4 Bahasa Masyarakat Tanjung Batu

Bahasa Indonesia	Bahasa Masyarakat Tanjung Batu
Ayah	Bapak
Ibu	Umak
Adik	Adek
Nenek	Makde
Kakek	Pakde
Tante	Bibik

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 31

Paman	Mamang
Mau Kemana	Nak Kemanano
Disini	Dibiko
Disitu	Dibitu
Tidak	Ndok
Tidak Mau	Tak Galak
Kelereng	Ekar
Besok	Kelam
Bagaimana	Bak Mano
Mengapa	Ngapo
Telur	Telok
Tidak apa-apa	Tak Papo
Lupa	Lupo
Ingat	Tekenang

5. Infrastruktur Wilayah

Kabupaten Ogan Ilir termasuk kabupaten yang cukup mudah pasalnya kabupaten ini terbentuk pada tahun 2004, sebelum memisahkan diri kabupaten Ogan Ilir masuk kedalam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Jarak antara Desa-desanya di Kecamatan Tanjung Batu mampu dapat ditempuh dengan kendaraan darat, karena jarak antar Desa di Kecamatan Tanjung Batu yang berdekatan. Namun seringkali masyarakat menggunakan perahu untuk memancing ikan, serta mengambil rumput yang tumbuh di rawa-rawa.⁶⁷

⁶⁷<https://go-stage.com/2009/10/01/tanah-kelahiranku-bernama-tanjung-batu/> diakses pada tanggal 19 Januari 2021

Perkembangan infrastruktur terus berkembang setiap tahunnya seperti jalan yang hampir setiap tahun selalu dibenahi serta melakukan pelebaran jalan. Sehingga jarak yang ditempuh dari Desa ke kota menjadi lebih lancar dan mudah. Infrastruktur lainnya seperti listrik, untuk setiap rumah di Kecamatan Tanjung Batu telah sudah menggunakan listrik, namun sering kali listrik masih sering padam.⁶⁸

6. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Tanjung Batu

Masyarakat di Kecamatan Tanjung Batu memiliki kepercayaan yang sama yaitu Islam, baik itu masyarakat asli ataupun masyarakat pendatang. Kebiasaan nenek moyang di Kecamatan Tanjung Batu disesuaikan dengan agama islam. Kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Tanjung Batu juga tidak bisa dilepaskan dari hal-hal yang berbau islami. Namun tetap menghargai kebiasaan masyarakat terdahulu seperti ketika akan mendirikan sebuah bangunan.⁶⁹

Ketika akan mendirikan rumah atau bangunan kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu biasanya menggantungkan satu tandan buah pisang, dan kelapa. Hal ini bermaksud supaya terhindar dari yang tidak-tidak. Masyarakat Desa Tanjung Batu juga masih mempercayai adagium “Banyak Anak Banyak Rezeki”, karena menurut sebagian masyarakat masih percaya jika memiliki banyak anak maka

⁶⁸*Ibid.*,

⁶⁹*Ibid.*,

banyak pula rezeki yang akan diperoleh dan rezeki tersebut berasal dari anak tersebut.⁷⁰

7. Komuniiasi Masyarakat Tanjung Batu

Perkembangan zaman mampu membuat keadaan ekonomu, sosial maupun sistem komunikasi semakin berkembang, karena semakin berkembangnya zaman semakin berkembang pula teknologi termasuk salah satung komunikasi. Salah satu peran komunikasi adalah untuk menghindari kesalah fahaman dalam berinteraksi. Komunikasi tidak hanya berupa berbicara tatap muka, tetapi juga bisa melalui telepon khususnya telepon genggam atau *handphone* (hp) yang semakin banyak jenisnya dan semakin canggih manfaatnya.⁷¹

Handphone dapat bermanfaat jika adanya *Base Transit station* (BTS) atau dalam bahasa Desa Tanjung Batu biasa disebut “tower”. Terdapat 6 BTS di Kecamatan Tanjungf Batu, yakni BTS Telkom yang terletak di Desa Tanjung Tambak, BTS Telkomsel yang terletak di Desa Bangun Jaya dan Kelurahan Tanjung Batu, BTS Indosat yang terletak di Kelurahan Tanjung Batu, BTS XL yang juga terletak di Kelurahan Tanjung Batu dan BTS 3 (Tri) terletak di Desa Tanjung Laut.⁷²

⁷⁰*Ibid.*,

⁷¹ Badan Pusat Statistika Kabupaten Ogan Ilir, hlm. 37

⁷² *Ibid.*,

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Adagium “Banyak Anak Banyak Rezeki” Menurut Masyarakat Desa Tanjung Batu

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan bagaimana proses terjadinya internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dalam perspektif komunikasi budaya. Peneliti mendapatkan data dari buku, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24-27 Juni 2021 kepada informan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Gambaran analisis disesuaikan dengan rumusan masalah internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam perspektif komunikasi budaya di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Dengan demikian peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada beberapa informan utama yaitu tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Tanjung Batu. Penelitian ini melibatkan 13 informan masyarakat Desa Tanjung Batu yang memiliki anak 6-12. Pada bagian bab ini akan dipaparkan dan dijelaskan, hasil dari wawancara yang disertai dengan penjelasan pembahasan mengenai penelitian ini yaitu internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam perspektif komunikasi budaya di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat mengamati bahwa masyarakat Desa Tanjung Batu masih memiliki sifat kekeluargaan yang kuat, saling tolong menolong dalam memecahkan masalah sosial dan masih saling mempengaruhi dalam kepercayaan, pandangan hidup dan adagium yang masih dianggap benar dan masuk akal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga diketahui bahwa masyarakat Desa Tanjung Batu masih sangat mempercayai dan meyakini mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki”, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Orang tua menjadi faktor terpenting dalam penyebaran adagium “banyak anak banyak rezeki” di Desa Tanjung Batu hal ini terjadi karena orang tua sangat mempercayai akan kebenaran dari adagium “banyak anak banyak rezeki”. Sehingga orang tua mempengaruhi anak-anaknya untuk ikut percaya dengan adagium “banyak anak banyak rezeki”.

Masyarakat Desa Tanjung Batu adalah masyarakat yang memiliki pola pikir sederhana dalam menyikapi kehidupan. Hal demikian berlaku juga pada orang tua dalam menerima kehadiran buah hati yaitu anak, merawat dan membimbing anak.

Anak merupakan anugerah Allah SWT yang diberikan kepada pasangan suami istri karena anak merupakan harta yang paling berharga. Kehadiran buah hati akan melengkapi kebahagiaan dalam pernikahan. Maka kehadiran anak selalu dinantikan. Sebab tatkala buah

cinta mereka hadir maka suatu pernikahan akan terasa sempurna, hal tersebut sangat diyakini oleh pasangan suami istri.⁷³

Seperti yang dituturkan oleh Fikri, sebagai berikut:

*“Anak tu iolah amanat yang paleng besak tanggung jawabnyo, apolagi misal naro anak tino. Anak jugo yang natangkan rezeki, contohnyo aku iko tukang muat cincin temago udang laju bapak kanconyo ngupah cincin na kan itu natangkan rezeki namonyo”.*⁷⁴

(Anak ialah amanah yang paling besar tanggung jawabnya apalagi jika memiliki anak wanita. anak juga mendatangkan rezeki contohnya kan pekerjaan saya sebagai tukang pembuat cincin tembaga, ada salah satu orang tua dari anak saya memesan cincin, itukan termasuk anak mendatangkan rezeki).

Fikri berpendapat anak adalah amanah paling besar tanggung jawabnya, tetapi anak juga menjadi sumber datangnya rezeki.

Berikut ini beberapa pandangan mengenai anak melalui beberapa aspek, antara lain:⁷⁵

- a. Aspek Agama: Dalam pandangan agama, Allah SWT menitipkan kepada makhluk-Nya yang akan menjadi orang tua kemudian anak tersebut menjadi bagian masyarakat yang berbangsa dan bernegara yang diharapkan untuk dapat memakmurkan dunia sebagai pewaris ajaran Islam yang *rahmatin lil'alam*.
- b. Aspek Sosial: Dalam pandangan sosial, anak adalah bagian anggota masyarakat yang dapat berinteraksi dengan individu atau sekelompok orang di lingkungan masyarakat.

⁷³Harwansyah Putra Sinaga, *Bersahabat Dengan anak (Panduan Praktis Bagi Orang Tua Muslim)*, (Jakarta: Gramedia, 2018), h.1.

⁷⁴Fikri, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 27 Juni 2021.

⁷⁵Faisal Amir. 2017. *Perlindungan Hukum terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Dalam Proses Penyidikan (Studi Kasus di Kepolisian Resort Maros)*. Universitas Hasanuddin Makassar. h. 11.

c. Aspek Hukum: Dalam pandangan hukum, anak sebagai objek hukum yang memiliki kedudukan dalam arti khusus.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan anak adalah amanat serta anugerah dari Allah SWT kepada pasangan suami istri untuk terwujudnya kesempurnaan pernikahan.

Anak sangat bernilai dalam keluarga, karena anak tersebut memiliki nilai diantaranya: a) nilai utilitarian, yakni berkaitan dengan materi yang akan diberikan anak kepada orang tua pada saat kapan saja baik saat masih muda maupun sudah dewasa, b) nilai psikologis, yakni berkaitan dengan semua rasa kasih sayang, hormat, kebersamaan, kebahagiaan dan kebanggaan anak terhadap orang tuanya, c) nilai sosial, yakni keadaan sosial yang diperoleh pasangan suami istri ketika memiliki ana.⁷⁶

Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dirawat dan dijaga, ketika anak dilahirkan di dunia anak tersebut telah memiliki rezekinya sendiri namun rezeki tersebut diturunkan melalui orang tuanya ataupun keluarganya. Rezeki dapat berbentuk ketenangan, kenyamanan, keberkahan umur, nikmat sehat, urusan berjalan dengan lancar, terhindar dari mala bahaya dan memiliki anak yang sholeh sholehah, bukan hanya sebatas memiliki uang dan harta melimpah.⁷⁷

⁷⁶Nurvita Meisakh Zulfitri. 2013. *Studi Deskriptif: Nilai Anak Bagi Orang Tua yang Memiliki Anak Tunggal*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya : Volume. 2. Nomor. 2. h. 3.

⁷⁷Yusuf Dinar, *Rahasia Rezeki Selalu Mengejar Anda*, (Depok: Puspa Swara, 2010), hlm. 5.

Masyarakat Desa Tanjung Batu mempercayai bahwa setiap makhluk yang terlahir ke dunia sudah membawa rezekinya masing-masing. Masyarakat Desa Tanjung Batu juga masih meyakini dan mempercayai mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki”, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan masyarakat Desa Tanjung batu mengenai makna adagium “banyak anak banyak rezeki berikut.

Sulaiman berpendapat bahwa:

*“Rezeki tu bukan cuma duit, badan sehat, pakaian bagus, makan lemak, naro anak cucong banyak jugo temasok rezeki, tapi pacak-pacak kito nidik anak agar anak tu jadi anak yang baik”.*⁷⁸

(Rezeki itu bukan hanya uang, tubuh sehat, pakaian bagus, makanan enak, banyak memiliki anak cucu juga termasuk rezeki, tetapi tugas orang tua mendidik anak supaya anak itu menjadi anak yang baik).

Pernyataan menurut Sulaiman rezeki bukan hanya dari materi tetapi dengan memiliki anak dan cucu yang banyak juga termasuk rezeki yang harus disyukuri karena ada beberapa orang yang belum dianugerahi seorang anak dan sangat mengharapkan kehadiran seorang anak. Jawaban Muaini juga memiliki pandangan yang sama dengan bapak Sulaiman, sebagai berikut:

*“Naro banyak anak iko lah temasok rezeki, anak tu rezeki dari Allah pacak no’akan urang tuo, tak gaya rezeki urang tuo koni ado bae dari do’a anak iko”.*⁷⁹

(Memiliki banyak anak termasuk rezeki, anak adalah rezeki dari Allah, anak juga bisa mendo’akan orang tua dan tidak bisa dipungkiri jika rezeki yang diperoleh kedua orang tua berasal dari do’a anak).

⁷⁸Sulaiman, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 27 Juni 2021.

⁷⁹Muaini, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021.

Muaini berpendapat salah satu rezeki dari Allah SWT ialah dengan memiliki banyak anak dan Muaini berpendapat bahwa rezeki yang diperoleh kedua orang tua berkat bantuan dari do'a anak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Azima mengenai makna adagium "banyak anak banyak rezeki":

"Banyak naro anak banyak pulo rezekinyo, aku tu gati la merasokan galak di enjok anak duit yang merantau itu jugo galak bekirim, Alhamdulillah bak uji urang tu la metek haselnyo".⁸⁰

(Banyak memiliki anak banyak juga rezekinya, saya sudah merasakan selalu dikasih uang oleh anak, anak saya yang sedang merantau juga sering mengirimkan uang, Alhamdulillah seperti kata kebanyakan orang saya sudah memetik hasilnya).

Azima berpendapat bahwa rezeki dapat berasal dari anak, karena

Azima sudah merasakan dampak dari memiliki banyak anak tersebut, anak-anak Azima selalu membantu melengkapi kebutuhan materi dalam keluarga. Hal tersebut membuat Azima mempercayai bahwa dengan memiliki banyak anak banyak pula rezekinya.

Mai memiliki berpendapat yang sama dengan Azima, sebagai berikut:

"Kami koni gok, dari anak ku itula yang galak ngenjoki manti kalangan, manti adeknyo kolah senggok online tu tapi nak bepaket, gati bapaknyo la tak ado lagi koni ontong be ado anak-anak ku koni pacak betolongan".⁸¹

(Kami ini nak, anak saya lah yang selalu memberi uang untuk kepasar, selalu memberi uang untuk membeli kuota supaya bisa mengikuti belajar secara online, karna bapak mereka sudah meninggal untung saja ada anak-anak saya yang sudah bekerja bisa membantu keluarga).

Mai berpendapat dengan memiliki anak yang banyak maka rezeki tentunya tidak hanya Mai saja yang mampu mencari, namun anak-anak

⁸⁰Azima, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 24 Juni 2021.

⁸¹Mai Munah, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

Mai juga dapat membantu mencari rezeki. Anak Mai yang sudah bekerja dapat membantu keluarga dalam memenuhi perekonomian keluarga termasuk sekolah adik-adiknya.

Fikri berpendapat, sebagai berikut:

“Man menurut ku anak adalah semangat ku, taulah sorang banyak keperluan apolagi ado yang kecil koni nak pampersnyo, susunyo pulo tapi itulah yang muat semangat begawe tu agar kebutuhan anak-anak ku tepenuhi, ado tula rezeki manti anak tu”.⁸²

(Menurut saya anak adalah semangat saya, kita sama-sama sudah mengetahui banyak keperluan yang harus dipenuhi apalagi saya memiliki anak yang masih kecil, harus membeli pampers, susunya juga tapi kebutuhan itulah yang membuat saya semangat bekerja supaya kebutuhan anak-anak saya terpenuhi, pasti ada rezeki untuk anak).

Fikri berpendapat dengan memiliki banyak anak sebenarnya banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi, tetapi dengan adanya anak maka akan menumbuhkan rasa semangat untuk bekerja dalam melengkapi kebutuhan sehari dan bapak Fikri percaya bahwa Allah SWT sudah menjanjikan rezeki untuk anak. Maka jangan pernah khawatir dan jangan meragukan keesaan Allah SWT sebab Allah SWT pasti akan memberikan rezeki kepada hambah-Nya yang mau berusaha. Rezeki untuk seseorang tidak akan pernah tertukar, Allah sudah menempatkan rezeki kepada setiap manusia.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan bahwa masyarakat Desa Tanjung Batu ada yang memaknai anak adalah rezeki yang diberikan oleh Allah SWT dan ada yang memaknai anak yang dapat mendatangkan rezeki. Pada dasarnya, anak adalah anugerah yang tidak

⁸²Fikri, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 27 Juni 2021.

ternilai harganya sumber semangat dan sumber kebahagiaan orang tua dan anak adalah rezeki dari Allah SWT yang harus disyukuri.

Banyak anak banyak rezeki bagi masyarakat Desa Tanjung Batu bukan hanya sebatas mitos. Masyarakat Desa Tanjung Batu tidak membatasi jumlah anak karena mereka beranggapan kehadiran anak dinilai sebagai anugerah atau rezeki. Masyarakat Desa Tanjung Batu tidak pernah khawatir terhadap kebutuhan sehari-hari anak sebab mereka mempercayai bahwa selalu ada jalan untuk memenuhi kebutuhan anak.

B. Internalisasi Adagium “Banyak Anak Banyak Rezeki”

Internalisasi secara harfiah dapat menyadarkan seseorang atas keyakinan akan kebenaran melalui penghayatan atau proses terhadap ajaran, doktrin, nilai, sifat dan perbuatan.⁸³ Internalisasi budaya sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, proses internalisasi budaya pada manusia bukan hanya melalui ajaran dari keluarga keluarga, tetapi internalisasi budaya juga berasal pengaruh dari masyarakat mengenai proses internalisasi budaya tersebut.⁸⁴ Internalisasi adalah proses ajaran atau doktrin yang mempengaruhi keperibadian seseorang sehingga orang tersebut menyadari kebenarannya.

Adapun hasil temuan data yang peneliti temui, mengenai internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam komunikasi

⁸³Muhammad Hanif, dkk, *Internaliasi Nilai dan Ketahanan Budaya*, (2018, Surabaya: CV. Jakad Publishing), h. 10.

⁸⁴Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (2007, Jakarta: PT. IMTIMA), h. 267.

budaya pada masyarakat Desa Tanjung Batu, bahwa komunikasi budaya yang dilakukan masyarakat Desa Tanjung Batu dilakukan secara turun temurun dari orang terdahulu (orang tua). Dengan adanya komunikasi budaya yang dilakukan orang tua inilah yang mempengaruhi anak-anaknya untuk memiliki banyak anak. Selain orang tua, internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” juga dipengaruhi oleh lingkungan.

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh lurah Tanjung Batu yaitu Martini, di bawah ini:

*“Proses penanaman peribahasa biasanya dari keluarga, yang paling utama orang tua terus dipengaruhi oleh lingkungan, orang-orang disekeliling lingkungan”.*⁸⁵

(Proses penanaman peribahasa (adagium) biasanya berasal dari keluarga, yang paling utama ialah orang tua kemudian dipengaruhi oleh lingkungan, orang-orang disekitar lingkungan).

Dari hasil wawancara dengan lurah Tanjung Batu yakni Martini diketahui bahwa proses terjadinya internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” yang paling utama yakni melalui keluarga dan selanjutnya dipengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.

Terdapat beberapa tahapan dalam internalisasi budaya, yaitu:⁸⁶

- a. Tahap Transformasi Nilai, Komunikasi Verbal Tentang Nilai Tahap ini merupakan tahap penginformasian nilai-nilai yang dianggap baik dan

⁸⁵Martini, Lurah Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 24 Juni 2021.

⁸⁶Abdul hamid. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim : Volume. 14. Nomor 2. h. 197.

tidak baik dari seseorang kepada orang lain yang bertujuan sebagai komunikasi verbal tentang nilai.

Berikut hasil wawancara dengan Fikri:⁸⁷

“Orang tuo kito koni galak ngenjok tau bahwa banyak-banyaklah naro anak soalnya dengan adonyo anak tadi idup bakal lemak. Contohnyo orang tuo ku lalu ngomong banyak-banyaklah naro anak tu go idup kagi lemak, rezeki datang terus, galo gawe mudah sudam itu aku koni juga senang dengan kau naro banyak anak.”

(Masyarakat Desa Tanjung Batu sering kali menginformasikan bahwa dengan memiliki anak banyak anak akan mempermudah rezeki. Contohnya saja saya, orang tua saya memberikan saran kepada saya untuk memiliki anak yang banyak, karena dengan memiliki anak yang banyak rezeki akan dipermudah, segala urusan menjadi mudah serta ketika keluarga berkumpul orang tua akan senang mempunyai banyak cucu).

Semua aktivitas yang dilakukan dalam keseharian sangatlah mengadopsih mengenai cara orang tua mendidik dan pengetahuan kepada kita. Jika orang tua mendidik dengan cara baik tentunya pada saat ini dapat menginternalisasikan dengan baik pula apa yang didapatkan dari orang tua tersebut, pun sebaliknya. Keluarga berfungsi mengarahkan pada tindakan yang benar atau tidak benar.⁸⁸

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai bersifat dua arah dan terjadinya timbal balik antara yang memberikan informasi dan yang menerima informasi. Pada tahap ini, terjadinya komunikasi yang aktif antara informan dan komunikan, tahap ini juga dilaksanakan secara tindakan

⁸⁷Fikri, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 28 Agustus 2021.

⁸⁸Wardani. 2019. *Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial: Volume. 6. Nomor. 2. h. 171.

langsung memberikan contoh amalannya bukan hanya sebatas penyajian informasi tentang nilai saja.⁸⁹

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi terjadi jika seseorang menerima pengaruh, kepercayaan dan mau menuruti kepercayaan tersebut karena kepercayaan tersebut sesuai dengan sistem yang dianutnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Sulastri:

“Awal mulanyo aku percayo dengan peribahasa banyak anak banyak rezeki koni dari umak galak becerito tentang anak, lemaknyo naro anak banyak, olok kau tu banyak naro anak uji umak ku tu, kuturutila omongan umak tu damuntu benar nian omongan umak tu.”⁹⁰

(Awal saya mempercayai adagium banyak anak banyak rezeki ialah berasal dari ibu yang selalu menceritakan tentang anak, kelebihan memiliki banyak anak, ibu juga mengatakan tidak rugi jika memiliki banyak anak, saya menuruti apa yang dikatakan ibu saya yakni memiliki anak banyak dan ternyata benar apa yang dikatakan ibu dahulu, tidak rugi jika memiliki banyak anak).

Dalam tahap ini orang tua adalah bagian mentalnya bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mentalnya. Pada tahapan ini, terjadi tindakan yang diajarkan kepada individu yang mampu mempengaruhi sifat dan tingkah laku seseorang akibat dari proses merespon nilai.⁹¹

Internalisasi budaya pada masyarakat Desa Tanjung Batu terjadi melalui penyampaian informasi dan pembiasaan budaya dari orang tua,

⁸⁹Muhammad Munif. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Edureligia: Volume. 1, nomor. 1. h. 4.

⁹⁰Sulastri, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 28 Agustus 2021.

⁹¹Claudea Cici Nindhika, dkk. 2018. *Internalisasi nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X Sma Semester Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*. Indonesian Journal of History Education: Volume. 6, Nomor. 2. h. 18.

keluarga dan orang-orang di sekitar sehingga budaya Desa Tanjung Batu dapat tertanam pada seseorang. Orang tua yang sering menceritakan mengenai adat, kebiasaan, budaya bahkan peribahasa yang berlaku di Desa Tanjung Batu sehingga dapat mengenal dan menerima serta membiasakan budaya yang berlaku di Desa Tanjung Batu.

Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Syharil, berikut kutipannya:

*“Adat Desa Tanjung Batu belaku jak dari biloni, turun termurun, tak naro yang mensosialisasikan tapi adat itu selalu dilakukan oleh urang-urang jadi yang asalnyo tak tau jadi lamo-lamo tebiaso, rasonyo kalu adat Tanjung Batu yang tak digawekan raso tak lemak-lemak. Contohnya adat ngantung buai pas kupek baru lahir”.*⁹²

(Adat Desa Tanjung Batu berlaku sejak dari dahulu, terjadi secara turun temurun, tidak ada yang mensosialisasikan setiap adat yang berlaku di Desa Tanjung Batu, tetapi adat tersebut selalu dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Batu. Contohnya adanya adat “ngantung buai” ketika bayi baru lahir, jika adat tersebut tidak dilakukan maka orang tua sibayi merasa belum bisa membawa anaknya keluar rumah).

Pernyataan menurut Syahril menunjukkan bahwa internalisasi budaya atau penanaman budaya terjadi karena adanya interaksi timbal balik antara orang tua dan anaknya. Orang tua menginformasikan mengenai budaya yang berlaku di masyarakat Desa Tanjung Batu sehingga anak-anaknya menanamkan budaya tersebut untuk diyakini dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penanaman budaya pada masyarakat Desa Tanjung Batu melalui adat yang selalu diterapkan pada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui adat atau budaya yang berlaku pada

⁹²Syahril Yadi Ishak, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 24 Juni 2021.

masyarakat Desa Tanjung Batu dan dapat menerima budaya yang berlaku di Desa Tanjung Batu dengan cara melihat kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain sehingga ditiru dan lama kelamaan akan tertanam untuk diterapkan.

Nilai budaya di masyarakat Desa Tanjung Batu telah dibiasakan kepada setiap pribadi seseorang sejak kecil sehingga seseorang tersebut menganggap kenyataan yang terjadi dan hal-hal yang dialami dianggap wajar dan tidak perlu dipertanyakan realitas sosialnya apalagi ditolak. Dengan demikian, nilai budaya merupakan pembentuk pola sikap dan perilaku masyarakat di Desa Tanjung Batu.

Proses internalisasi masyarakat Desa Tanjung Batu terhadap adagium banyak anak banyak rezeki terjadi melalui proses yang berbeda-beda diantaranya perbedaan keadaan dan perbedaan persepsi, namun memiliki kesamaan yakni diadopsi sejak zaman nenek moyang. Oleh sebab itu, Desa Tanjung Batu banyak terdapat warga yang memiliki banyak anak..

Kebiasaan mempercayai banyak anak di Desa Tanjung Batu bersumber kepada kepercayaan masyarakat terhadap adagium “banyak anak banyak rezeki”, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Tanjung Batu yaitu Azima mengenai apakah mereka mempercayai tentang adagium banyak anak banyak rezeki, Azima menjawab:

*"Iyo aku percayo, karno aku naro anak 7. Duluni kehidupan kami cukup manti makan bae bak kuari kehidupan kami lemak oleh anak. Kami pacak tebuat di rumah oleh anak, ado yang muatkan rumah, yang lainnya ngenjok senggok dikit-dikit dan Alhamdulillah bak kuari ndo lagi meraso kekurangan, rezeki selalu datang dari anak."*⁹³
(Iya saya percaya, karna saya memiliki anak 7. Dahulu kehidupan keluarga kami cukup hanya untuk makan saja sekarang kehidupan kami sudah tercukupi dengan bantuan anak. Rumah sekarang ini adalah hasil dari kerja anak-anak, ada yang membangunkan rumah, ada yang memberi uang untuk kehidupan sehari-hari walaupun jumlahnya tidak banyak dan Alhamdulillah kehidupan keluarga tidak merasa kekurangan lagi, karena anak-anak selalu memberikan rezeki).

Pernyataan menurut Azima menunjukkan bahwa Azima sangat mempercayai adagium "banyak anak banyak rezeki" karena Azima sudah merasakan perubahan dalam bidang ekonomi yang berasal dari anaknya. Selain itu, Sulastrai juga memiliki pendapat yang sama dengan Azima. Berikut pernyataan Sulastrai mengenai apakah mereka mempercayai tentang adagium "banyak anak banyak rezeki":

*"Iyo aku percayo banyak anak banyak pulo rezeki, karno anakku yang begawe di Curup lalu galak ngirimi duit. Rumah iko jugo hasil diok begawe. Kalu anak-anak yang lain la sukses galo jugo in syaa Allah tambah lemak, tambah banyak yang ngenjok rezeki bukannya ngarap dari anak tapi tak mungkin anak lupu dengan urang tuo oleh nyo la ado gambaran misal anak la sukses"*⁹⁴
(Iya saya percaya mengenai adagium banyak anak banyak rezeki, karena salah satu anak saya yang sudah bekerja di Curup selalu memberi uang. Rumah ini juga hasil dari dia bekerja. Jika anak-anak yang lainnya sukses semua in syaa Allah kehidupan semakin terjamin, lebih banyak yang memberi rezeki bukannya mengharapkan selalu diberi uang oleh anak tetapi tidak mungkin anak lupa dengan orang tua karna saya sudah mendapatkan gambaran jika anak sudah sukses).

⁹³Azima, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 24 Juni 2021.

⁹⁴Sulastrai, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

Pernyataan Sulastri menjelaskan bahwa Sulastri percaya mengenai “banyak anak banyak rezeki”, hal tersebut sudah terbukti karena Sulastri sudah merasakan dampak dari memiliki banyak anak, anaknya selalu membantu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dalam kehidupan sehari-hari. Sulastri menjelaskan, memiliki banyak anak tentu ada suka dukanya. Duka yang bapak Imron rasakan ketika anak-anaknya masih kecil, karena saat itu belum ada yang bisa membantu perekonomian keluarga. Sedangkan sukanya ketika anak mulai tumbuh dewasa, anak-anaknya sudah bisa merawat orang tua dan adik-adiknya, serta sudah bisa membiayai kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu Imron mengenai apakah bapak mempercayai tentang adagium banyak anak banyak rezeki”, Imron menjawab:

“Aku percayo banyak anak banyak pulo rezekinyo, anak tu iolah rezeki dari Allah semakin banyak naro anak berarti semakin banyak Allah ngenjok rezeki tapi io nak berusaha jugo”.⁹⁵

(Saya percaya mengenai adagium banyak anak banyak rezeki, karena anak adalah rezeki dari Allah yang artinya semakin banyak memiliki anak maka semakin banyak pula Allah memberikan rezeki, tapi memang harus ada usaha).

Imron mempercayai mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki” karena Imron menyatakan bahwa anak adalah rezeki dan jika memiliki anak banyak maka banyak juga rezeki yang didapatkan, tetapi harus diiringi dengan usaha.

⁹⁵Imron, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 24 Juni 2021.

Peneliti juga mewawancarai Syahril mengenai apakah mempercayai tentang adagium banyak anak banyak rezeki”, Syahril menjawab:

“Aku percaya, rezeki tu selalu datang bakal anak-anak. Anak ikola yang natangkan rezeki, ado bae caro rezeki tu datang untuk anak-anak, akukan begawe tukang teraso suatu kali anakku teguno duit manti kolah, tau-tau ado yang ngenjok gawean sebelumnyo tak naro gawe pas anakku teguno ado urang ngenjok gawe. Itulah artinya rezeki itu berasal dari anak”.⁹⁶

(Saya percaya, rezeki itu selalu datang untuk anak-anak. Anaklah yang mendatangkan rezeki, ada saja cara rezeki menghampiri untuk anak-anak, sayakan bekerja sebagai tukang bangunan rumah pernah suatu keika anak saya membutuhkan uang untuk sekolah, tiba-tiba ada yang memberi pekerjaan sedangkan sebelumnya sedang tidak ada pekerjaan ketika anak saya membutuhkan uang ada orang yang memberikan pekerjaan. Artinya rezeki itu berasal dari anak.)

Pernyataan kutipan tersebut menyatakan bahwa Syahril mempercayai adagium banyak anak banyak rezeki, karena Syahril mempercayai bahwa rezeki yang diberikan Allah adalah berasal dari anak. Syahril tidak khawatir mengenai rezeki dan Syahril percaya selalu ada jalan dalam memperoleh rezeki sehingga mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan rumah tangga..

Berikut hasil wawancara dengan Mai:

“Percayo, olehnyo anak tu rezki yang dinjok Allah ke hambahnya. Selain itu, banyak naro anak banyak yang nolongi urang tuo anak bujang begawe pacak ngenjok manti sehari-hari, anak gadis pacak nolongi beruroan dirumah, dengan banyak naro anak banyak jugo yang mendo’akan urang tuo”.⁹⁷

(Percaya, karena anak adalah rezeki yang diberikan Allah kepada hambahnya. Selain itu, dengan memiliki banyak anak banyak juga yang membantu anak laki-laki bisa bekerja membantu untuk

⁹⁶Syahril Yadi Ishak, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 24 Juni 2021.

⁹⁷Mai Munah, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

kehidupan sehari-hari, anak wanita bisa membantu mengurus rumah, dengan memiliki banyak anak banyak juga yang mendo'akan orang tua.)

Menurut pernyataan di atas, Mai mempercayai mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki” dan Mai menyatakan bahwa anak adalah rezeki dari Allah, dengan memiliki banyak anak maka banyak juga yang bisa membantu baik dalam segi ekonomi maupun dalam segi keagamaan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Nasiroh mengenai apakah ibu mempercayai tentang adagium “banyak anak banyak rezeki”, Nasiroh menjawab:

*“Percayo, aku iko asak anak-anak ku ado yang pegi begawe ado yang bemain dirumah tinggal aku sorang bapaknyo jugo begawe galak bepiker sepilah rumah asak dang bekompol makan samo-samo tu teragap rasonyo senang la”.*⁹⁸

(Percaya, jika anak-anak sedang bekerja, bermain, ketika mereka tidak ada di rumah dan cuma saya yang ada di rumah karena bapak juga bekerja sering berpikir sangat sepi rumah, ketika sedang berkumpul bersama rasanya sangat bahagia sekali.)

Nasiroh mempercayai mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki” karena menurut Nasiroh dengan memiliki banyak anak akan menumbuhkan rasa bahagia. Bahagia itu sederhana, melihat anak sehat, riang gembira, terpenuhi semua keinginan anak juga termasuk sumber kebahagiaan. Kehadiran seorang anak akan membawa suasana gembira dan penuh sukacita dalam keluarga.

Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan jawaban dari masyarakat Desa Tanjung Batu, peneliti dapat mengetahui bahwa masyarakat Desa Tanjung Batu mempercayai tentang adagium “banyak

⁹⁸Nasiroh, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021.

anak banyak rezeki” karena beberapa masyarakat Desa Tanjung Batu sudah merasakan dampak memiliki banyak anak.

Selain itu, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada masyarakat Desa Tanjung Batu adalah bagaimana pengaruh orang tua terhadap penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki”, seperti yang dikatakan Isnayati bahwa orang tua berpengaruh terhadap perkembangan adagium “banyak anak banyak rezeki” karena orang tuanya mendapatkan pemahaman mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki” tersebut melalui orang tua dari ibunya. Berikut kutipan wawancara Isnayati:

*“Urang tuo biloni anaknyo banyak-banyak olehnyo uji gedenyo kalau anak banyak itu lemak, sengok makan nak bebagi tapi makan sekok makan galo kan ado tu lah rezekinyo sudah tu misal banyak naro anak lemak pas kito lah tuo”.*⁹⁹

(Orang tua dahulu banyak memiliki anak karena kata neneknya jika memiliki banyak anak akan mempermudah kita, walaupun ketika akan makan berbagi jika makan satu makan semua karena rezeki itu sudah ada yang mengatur kemudian jika memiliki banyak anak akan mempermudah kita ketika memasuki usia tua.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnayati diketahui bahwa, menurut ibu Isnayati orang tua berpengaruh terhadap perkembangan adagium “banyak anak banyak rezeki” karena orang tuanya mendapatkan pemahaman mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki” tersebut melalui orang tua dari ibunya.

Selanjutnya, berikut hasil wawancara dengan Hasmalah:

“Urang tuo koni bepengaruh dalam bekembangnyo pribahaso banyak anak banyak rezeki olehnyo man tak dari pribahaso urang

⁹⁹Isnayati, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

tu kami tak tau jago itu lah sungkan kami paham itu urang tu galak beroyat".¹⁰⁰

(Orang tua itu sangat berpengaruh dalam perkembangan peribahasa banyak anak banyak rezeki karena dari orang tua lah yang memberi tahu mengenai peribahasa tersebut jika orang tua tidak memberi tahu maka kami juga tidak akan mengetahuinya karena orang tua sering bercerita mengenai peribahasa ini.)

Hasmalah mengatakan orang tualah yang sering menceritakan mengenai adagium termasuk salah satunya adagium "banyak anak banyak rezeki", dengan begitu orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan adagium "banyak anak banyak rezeki". Orang tua selalu menceritakan kisah-kisah yang pernah terjadi ketika mereka masih kecil, menceritakan adat-adat yang diterapkan di Desa Tanjung Batu, menceritakan asal mula berdirinya suatu bangunan, salah satu contohnya bangunan masjid dan menginformasikan alasan masyarakat Desa Tanjung Batu masih mempercayai hal-hal yang masih diyakini sampai saat ini.

Selain itu, Fikri juga memiliki pandangan yang sama dengan ibu Hasmalah sebagai berikut:

"Iyo pasti ado kareno kan diri koni pacak pacaknyo dari urang tu tu lah jadi apo yang dicontohkan oleh umak bapak diri koni kan nurut tu lah soalnyo men tak bagus pasti ndo dilakukan".¹⁰¹

(Iya pasti karena kita dapat memahami peribahasa melalui orang tua jadi apa yang dicontohkan oleh orang ibu bapak pasti akan ditiru karena jika perbuatan tersebut tidak baik pasti tidak akan dilakukan.)

Fikri mengatakan bahwa adagium dapat dicontoh melalui perbuatan dari orang tua, orang tualah yang mengembangkan adagium

¹⁰⁰Hasmalah, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 27 Juni 2021.

¹⁰¹Fikri, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 27 Juni 2021.

tersebut melalui perbuatan kemudian dicontoh dan diterapkan oleh anak-anak dan kemudian diturun temurunkan lagi kepada anaknya.

Berikut kutipan wawancara dengan Sulastri:

*“Ceto olehnyo umak nyuruh aku banyak anak asak bebunyi banyak anak banyak rezeki jadi galak tebiaso dengan pribahaso itu mano pulo ujinyo man banyak anak koni ragap oleh banyak cucong”.*¹⁰²

(Pasti karena ibu yang meminta saya untuk memiliki banyak anak, ibu selalu mengatakan bahwa banyak anak banyak pula rezekinya sehingga lama kelamaan menjadi terbiasa terhadap peribahasa tersebut selanjutnya ibu mengatakan bahwa dengan memiliki banyak akan bahagia karena memiliki banyak cucu.)

Sulastri mengatakan bahwa ibunya memerintahkan Sulastri untuk memiliki banyak anak, karena dengan memiliki banyak anak akan memiliki banyak pula rezeki dan merasa bahagia karena memiliki banyak cucu. Cara orang tua ibu Sulastri menyebarkan mengenai adagium banyak anak banyak rezeki ialah dengan memerintahkan Sulastri untuk memiliki banyak anak.

Berikut kutipan wawancara dengan Muaini:

*“Bepengaruh, taroklah urang tuo itu lah yang ngajari tu man bukan dari urang tuo kami mudo duluni tak tahu tentang pribahaso-pribahaso koni iko caknyo giliran kami pulo yang nurunkan ke anak”.*¹⁰³

(Berpengaruh, karena orang tualah yang mengajari mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki” jika bukan dari orang tua kami ketika masih muda dahulu tidak akan mengetahui tentang peribahasa-peribahasa dan sekarang giliran kami yang mengajarkan kepada anak.)

Menurut Muaini, orang tuanya selalu menanamkan nilai-nilai budaya yang berlaku di Desa Tanjung Batu, sehingga nilai-nilai budaya

¹⁰²Sulastri, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

¹⁰³Muaini, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021.

tersebut dapat selalu dipegang oleh Muaini. Kemudian Muaini juga mengatakan orang tua lah yang mengajarkan mengenai berbagai adat serta kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu, termasuk adagium “banyak anak banyak rezeki” yang artinya orang tua sangat berperan dalam perkembangan adagium “banyak anak banyak rezeki”.

Setelah melakukan wawancara dan mendapat jawaban dari beberapa informan yaitu Isnayati, Hasmalah, Fikri, Sulastri dan Muaini peneliti mengetahui bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan adagium “banyak anak banyak rezeki” karena orang tua lah yang mencontohkan bahkan ada beberapa orang tua dengan sengaja memerintahkan anaknya untuk memiliki banyak anak.

Peneliti juga menanyakan kepada masyarakat Desa Tanjung Batu bagaimana pengaruh tokoh masyarakat dalam menanamkan pola pikir mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki” di Desa Tanjung Batu sehingga kebiasaan adagium “banyak anak banyak rezeki” masih dipercaya oleh masyarakat, berikut beberapa jawaban dari masyarakat Desa Tanjung Batu:

Nasiro mengatakan bahwa adanya pengaruh tokoh masyarakat dalam penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki”, Nasiroh mengambil contoh tokoh masyarakat yang memiliki banyak anak adalah Imron. Walaupun Imron tidak mengatakan secara langsung untuk memiliki banyak anak itu hal yang benar tetapi bapak Imron mencontohkan dengan dengan memiliki banyak anak.

Berikut kutipan wawancara dengan Nasiroh:

“Iyo ado bae ay bulak tu soalnyo macam gede Imron itu nah, senggok dio ndo ngomong bahwo banyak anak banyak rezeki itu benar tapi kan pacak diliat bahwo anaknyo banyak rumahnyo besak juga terus itu caknyo idupnyo lah lemak juga oleh ditolong anak-anaknyo mano dio tadi kan urang yang dihormati di dusun koni jadi apo yang dilakukannyo kan menjadi contoh”.¹⁰⁴

(Iya terdapat pengaruh dari tokoh masyarakat seperti bapak Imron, walaupun beliau tidak langsung mengatakan banyak anak banyak rezeki itu benar tetapi kan bisa dilihat bahwa anaknya banyak rumahnya besar juga terus sepertinya kehidupannya sudah terpenuhi dengan adanya bantuan anak beliau jugakan salah satu orang yang dihormati di Dusun ini jadi apa yang beliau lakukan akan menjadi contoh.)

Sedangkan Mai mengatakan selain toko masyarakat, orang-orang yang terdahulu (orang yang lebih tua) selalu memberi tahu hal-hal yang baik dan positif termasuk salah satunya mengatakan dampak positif dengan memiliki banyak anak. Tokoh masyarakat pasti sudah banyak memiliki pengalaman, baik pengalaman dalam berkeluarga, pengalaman di masyarakat dan pengalaman tentang hal-hal yang diyakini di lingkungan masyarakat. Kemudian tokoh masyarakat mentransfernya kepada masyarakat Desa Tanjung Batu, sehingga sampai sekarang masyarakat Desa Tanjung Batu masih meyakini adagium “banyak anak banyak rezeki”.

Berikut kutipan wawancara dengan Mai:

“Urang-urang tuo di dusun kito koni gok yo baik hangat, galak ngomongi galak ngenjok tau apo lagi tentang yang bak iko koni, ujinyo tu galak misal ado anak banyak keni lemak jadi kamu tu banyak-banyak lah naro anak supayo kelak lemak dikamu tu lah”.¹⁰⁵

¹⁰⁴Nasiroh, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021.

¹⁰⁵Mai Munah, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

(Orang-orang yang lebih tua di dusun ini ya nak sangat baik, selalu memberi tahu apa lagi tentang yang seperti ini, mereka selalu mengatakan beruntung jika memiliki anak banyak jadi tidak apa-apa jika memiliki banyak anak nanti akan enaknyanya di kita.)

Azima mengatakan tokoh masyarakat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain berperan sebagai pengendali sosial dan berperan dalam memecahkan masalah di lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan penting dalam mempertahankan adagium "banyak anak banyak rezeki". Terdapat beberapa tokoh masyarakat yang memiliki banyak anak karena meyakini adagium "banyak anak banyak rezeki" dengan cara mencontohkan hal-hal yang diyakini dan dipercaya dalam masyarakat tersebut sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Berikut kutipan wawancara dengan Azima:

"Man ujiku gok ada pengaruhnyo soalnya tokoh masyarakat kito koni yo berperan penting dalam kehidupan beari-ari iolah contoh nyo pecak ado masalah di dusun pastilah tokoh masyarakat kito koni galak berembok nengai masalah tu sampai sudam, nah termasuklah kebiasaan didusun koni macam banyak anak banyak rezeki pasti lah tokoh masyarakat tu lah yang nyontohkennyo".¹⁰⁶

(Menurut saya terdapat pengaruh tokoh masyarakat, karena tokoh masyarakat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari contohnya jika ada masalah di Desa pasti tokoh masyarakat sering bermusyawarah mengenai masalah tersebut, termasuk juga mengenai kebiasaan yang terdapat di masyarakat seperti banyak anak banyak rezeki pasti tokoh masyarakat yang mencontohkannya terlebih dahulu.)

Sulaiman mengatakan hal yang sama dengan Azima yakni tokoh masyarakat berpengaruh dalam penanaman adagium "banyak anak banyak rezeki" karena tokoh masyarakat merupakan contoh dalam

¹⁰⁶Azima, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 24 Juni 2021.

lingkungan masyarakat. Ucapan dan perbuatannya kerap menjadi acuan bahkan sering ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut hasil wawancara dengan Sulaiman:

*“Tokoh masyarakat ada pengaruhnya dalam menanamkan peribahasa banyak anak banyak rezeki, tokoh masyarakat itu orang yang terpuji, jadi contoh dalam masyarakat. Bisa jadi tokoh masyarakat itu karena pengaruh umur, kedudukan terus kemampuannya jadi segala tindakan dengan ucapannya ditiru oleh masyarakat bersangkutan dengan banyak anak banyak rezeki tadi jadi misal tokoh masyarakat itu banyak anak pasti di tiru oleh masyarakat apa lagi misal tokoh masyarakat itu mempengaruhi dengan omongan atau ajakan agar nara banyak anak”.*¹⁰⁷

(Terdapat pengaruh tokoh masyarakat dalam adagium banyak anak banyak rezeki, tokoh masyarakat adalah orang yang terpuji, menjadi contoh dalam masyarakat. Bisa menjadi tokoh masyarakat biasanya karena pengaruh umur, kedudukan dan kemampuannya jadi semua tindakan dengan ucapannya ditiru oleh masyarakat bersangkutan dengan adagium banyak anak banyak rezeki, jadi jika tokoh masyarakat memiliki banyak anak akan ditiru oleh masyarakat apalagi jika tokoh masyarakat mempengaruhi melalui pembicaraan langsung untuk memiliki banyak anak.)

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat mengetahui bahwa tokoh masyarakat berpengaruh terhadap penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki” karena tokoh masyarakat adalah orang yang dicontoh perbuatannya dan pembicaraannya menjadi acuan dalam bermasyarakat. Di Desa Tanjung Batu terdapat tokoh masyarakat yang meyakini mengenai adagium banyak anak banyak rezeki dan adagium tersebut mampu ditiru oleh masyarakat sekitar.

Perkataan tokoh masyarakat atau orang yang ditiru oleh masyarakat akan dijadikan patokan bahkan dipercaya oleh masyarakat

¹⁰⁷Sulaiman, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 27 Juni 2021.

sekitarnya, karena ucapan tokoh masyarakat tersebut dijadikan motivasi dan acuan serta diikuti dalam aktivitas sehari-hari begitu pula dalam penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat mengenai apakah dengan memiliki banyak anak masih relevan dengan zaman sekarang, berikut jawaban dari ketua RT 06 Desa Tanjung Batu yaitu Edy:

“Iyo, kebiason banyak anak banyak rezeki koni maseh sesuai dengan keadaan bak kuari, soalnya kebiason koni lah terbukti benar adonyo jak dari anak-anak ku kecil sampai bak kuari lah besak galo rezeki keni kan ado tula inshaallah tapi nk ado usaha jugo, itulah ngapo kebiasaan koni masih sesuai dengan keadaan bak kuari.”¹⁰⁸

(Iyo, adagium banyak anak banyak rezeki masih sesuai dengan keadaan sekarang, karena adagium ini sudah terbukti keberadaannya sejak anak-anak saya masih kecil sampai sekarang sudah dewasa semua rezeki pasti ada inshaallah tetapi jangan lupa usaha juga, itulah mengapa adagium “banyak anak banyak rezeki” masih sesuai dengan keadaan sekarang.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT 06 yaitu Edy diketahui bahwa menurut Edy dengan memiliki banyak anak masih relevan dengan zaman sekarang, karena menurut Edy selagi mau berusaha pasti rezeki akan mendekat walaupun zaman sudah moderen dan Edy sudah merasakan dan terbukti kebenarannya.

Selanjutnya, berikut hasil wawancara dengan Hasmalah:

“Maseh sesuai ay, mato pencaharian aku koni bekebon getah, nah aku koni lah tuo maaf ngomong tu kebun kami koni jadilah ay besaknyo jadi bangso nak aku sorang atau dengan laki ku bae caknyo tak tegawe, dengan banyak anak koni jadi pacak bebagi

¹⁰⁸Edy, Ketua RT 06 Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

kadang yang tuo kali dang tak pacak nyo pacak nyeru yang lain pulo".¹⁰⁹

(Masih sesuai, mata pencaharian saya ialah bertani karet, saya juga sudah tua mohon maaf sebelumnya kami memiliki kebun yang lumayan luas jadi jika saya dan suami saya yang mengerjakannya sepertinya tidak bisa, dengan memiliki banyak anak bisa berbagi pekerjaan terkadang anak saya yang lebih tua jika sedang tidak bisa mengerjakan bisa dibantu oleh anak saya yang lainnya.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasmalah diketahui bahwa menurut Hasmalah zaman sekarang masih relevan memiliki banyak anak, karena dengan memiliki banyak anak bisa bergantian membantu pekerjaan orang tua baik pekerjaan di dalam rumah bagi anak perempuan dan pekerjaan mengurus kebun karet bagi anak laki-laki. Dengan begitu, orang tua juga dapat melatih anak agar tidak selalu bergantung kepada orang tua.

Berikut hasil wawancara dengan Sulastri:

"Sebenarnya maseh bae sesuai dengan keadaan man bak kuari koni kalu nak meliat dari mato pecaharian dan ekonomi, soalnya kalu dari ekonomi kami keni jelas tetolong dengan anak-anak kami koni, bak kuari lah agak lemak juga Alhamdulillah, dengan anak lah bgawe galo koni ndo ay bgawe tu pakam hangat tapi lah pacak be ngenjok duit urang tuonyo".¹¹⁰

(Sebenarnya masih relevan, karena jika dilihat dari segi ekonomi keluarga saya tertolong dengan adanya anak-anak, sekarang keadaan ekonomi tidak sesulit dahulu Alhamdulillah, dengan anak-anak sudah bekerja semua walaupun pekerjaannya tidak terlalu mewah tetapi anak-anak sudah bisa membantu orang tuanya.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulastri diketahui bahwa, menurut Sulastri masih relevan jika memiliki banyak anak dengan keadaan zaman sekarang karena ibu Sulastri merasakan keadaan ekonomi keluarganya sudah mulai membaik pada saat zaman yang sudah

¹⁰⁹Hasmalah, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 27 Juni 2021.

¹¹⁰Sulastri, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

canggih seperti sekarang ini. Sulastri juga berpendapat anak juga dapat membantu orang tua dari segi teknologi karena saat ini semua sudah bergantung pada kecanggihan teknologi, karena untuk mendaftar semua bantuan pemerintah pasti harus mendaftar secara online.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Syahri mengenai apakah dengan memiliki banyak anak masih relevan dengan zaman sekarang. Berikut pernyataan Syahril:

*“Maseh bae ay sesuai, soalnya kan anak keni tak ado pulo muat idup jadi saro-saro hangat, paling dang diok maseh kecil iyo banyak luruan lantaknyo tapi kalau lah besak iko kami pulo lah yang diluroinyo, iyo kan kito keni bakal tuo galo anak cucung koni lah bakal meluroi kito pas umor la tuo kagi”.*¹¹¹

(Masih sesuai, karena anak tidak terlalu membuat hidup menjadi susah, yang pasti ketika dia masih kecil harus diurus tetapi jika mereka sudah dewasa waktunya kami sebagai orang tua yang diurus oleh anak, karenakan kita semua akan menua inilah waktunya anak dan cucu mengurus orang tuanya yang sudah menua.)

Menurut Syahril zaman sekarang masih relevan untuk memiliki banyak anak, karena anak sangat berperan ketika kedua orang tuanya sudah lanjut usia untuk mengurus dan memperhatikan orang tua. Anak memiliki kewajiban merawat kedua orang tua sebagaimana orang tua merawat anak-anaknya. Anak harus memahami kebutuhan orang tua, dengan begitu akan mempermudah anak dalam merawat kedua orang tua.

Berikut hasil wawancara dengan Imron:

“Cocok cocok bae, kadangan urang koni bependapat makin banyak naro anak makin lemak urang tuonyo pas lah tuo iolah dari segi

¹¹¹Syahril Yadi Ishak, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 24 Juni 2021.

*materi, padahal dengan banyak anak be itu la temasok rezeki dari Allah anak tu ladang pahalo manti urang tuonyo, intinyo tu nak duluni, nak bak kuari, nak kedepan tak ado rugi naro anak banyak tapi iyobe misal anak tu endo belewo”.*¹¹²

(Masih relevan, terkadang orang tua memandang dengan memiliki banyak anak maka semakin tenang ketika mereka sudah tua karena anak-anaknya sudah bekerja, dan orang tua juga berpikir dengan memiliki banyak anak sudah termasuk rezeki dari Allah karena anak itu ladang pahala bagi orang tuanya, intinya zaman dahulu zaman sekarang dan zaman mendatang tidak rugi jika memiliki banyak anak tetapi jika anaknya tidak berperilaku menyimpang.)

Penyataan Imron selaku tokoh masyarakat tersebut adalah Imron berpendapat masih relevan jika memiliki banyak anak pada zaman sekarang bahkan zaman yang akan mendatang karena anak adalah ladang pahala bagi kedu orang tuanya, tetapi dengan syarat anak selalu mendo’akan dan membantu kedua orang tua serta tidak memiliki sifat yang akan merugikan kedua orang tuanya.

Setelah mendengarkan pernyataan dan mengamati pembicaraan dari setiap informan, peneliti dapat mengetahui bahwa zaman sekarang masih relevan memiliki banyak anak karena dengan memiliki banyak anak semakin mempermudah ketika orang tua sudah menua, anak juga dianggap sebagai ladang pahala, serta dari segi ekonomi anak dapat membantu orang tua dan keluarganya.

Dari proses internalisasi inilah masyarakat Desa Tanjung Batu cenderung meyakini dan mempercayai sebuah “anggapan dan kepercayaan” yang menurut pemikiran masyarakat modern dianggap sebagai mitos. Sama halnya dengan adagium “banyak anak banyak

¹¹²Imron, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 24 Juni 2021.

rezeki”, sebagian orang mungkin menganggapnya sebagai mitos,, keyakinan ini justru diyakini dan diikuti oleh masyarakat Desa Tanjung Batu, bahkan di jadikan sebagai acuan dalam merawat, mengasuh dan memberikan perlindungan terhadap anak-anak.

Keyakinan “banyak anak banyak rezeki” di pegang kuat dan kebenarannya sangat diyakini oleh masyarakat Desa Tanjung Batu, sehingga masyarakat Desa Tanjung Batu tidak ragu untuk memiliki banyak anak. Meskipun kehidupan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Batu tergolong menengah kebawah namun masyarakat Desa Tanjung Batu merasa nyaman dan bahagia dengan keadaan seperti itu karena mereka memaknai rezeki dengan hal-hal yang sederhana.

Seperti halnya anak, masyarakat Desa Tanjung Batu juga memaknai anak sebagai rezeki. Anak dianggap sebagai anugerah yang tidak terkira nilainya. Orang tua memaknai anak sebagai rezeki bukan hanya dalam artian anak mampu membantu secara materi, tetapi anak juga mampu membantu pekerjaan kedua orang tua, meringankan pekerjaan di rumah serta mengurangi beban keluarga.¹¹³

C. Faktor-aktor yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Tanjung Batu Mempertahankan Adagium “Banyak Anak Banyak Rezeki”

Berdasarkan hasil Pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa masyarakat Desa Tanjung Batu dalam

¹¹³Imroatul Mufasirin. *Banyak Anak Banyak Rezeki Perspektif Perlindungan Anak Pada Masyarakat Pinggiran (Studi Masyarakat Dusun Mijil Desa Grogot Kecamatan Sawoo)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. h. 72.

penyebaran adagium “banyak anak banyak rezeki” memiliki beberapa faktor, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor keluarga, sedangkan faktor eksternal yakni faktor lingkungan dan faktor kebiasaan.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Tanjung Batu ternyata masyarakat Desa Tanjung Batu dipengaruhi beberapa faktor sehingga masih mempertahankan adigium “banyak anak banyak rezeki”, berikut hasil wawancara dengan Martini:

“Faktor-faktor peribahasa banyak anak banyak rezeki masih berlaku dipengaruhi oleh keluarga yang pasti, lingkungan, terus kebiasaan masyarakat”.

(Faktor-faktor adagium banyak anak banyak rezeki masih dipertahankan dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan dan kebiasaan masyarakat.)

Masyarakat Desa Tanjung Batu masih mempertahankan adagium “banyak anak banyak rezeki” hal ini berdasarkan jawaban dari responden tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat Desa Tanjung Batu. Masyarakat Desa Tanjung Batu masih mempertahankan adagium “banyak anak banyak rezeki” dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

a. Keluarga

Keluarga memiliki peran penting untuk pembentukan kebudayaan yang sehat karena keluarga adalah guru pertama dalam pembentukan tingkah laku baik perilaku didalam keluarga itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat dan budaya. Suatu kebudayaan dapat menciptakan tatanan masyarakat yang aman dan nyaman pasti

dimulai dari keluarga. Maka dari itulah keluarga sangat penting dalam membentuk dan membangun kebudayaan yang seja.¹¹⁴

Selain itu, keluarga memiliki peran membentuk sikap mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya tempat tinggal melalui suatu interaksi. Melalui upaya pewarisan budaya secara turun temurun dari keluarga dapat melestarikan tradisi atau kepercayaan seseorang.¹¹⁵

Keluarga di Desa Tanjung Batu memiliki peran serta pengaruh dalam penanaman nilai budaya dan penanaman adagium yang masih di yakini oleh masyarakat Desa Tanjung Batu, salah satunya yakni mengenai penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki” seperti yang dikatakan oleh beberapa informan berikut.

Berikut hasil wawancara dengan Isnayati mengenai pengaruh keluarga dalam adagium banyak anak banyak rezeki:

“Keluargo sangat-sangat berpengaruh tentang peribahasa “banyak anak banyak rezeki” iko, pokoknyo tak kaget lagi misal tedengar peribahasa itu umak koni lalu ngomong olok naro anak tu banyak sumber rezeki kadang tu dari anak itula kagi dulu nak nunggu rezeki dari hasel begawe anak tapi kan ado yang menjamin rezeki urang tuo untuk ngidupi anak-anaknyo.”¹¹⁶

(Keluarga sangat berpengaruh terhadap peribahasa “banyak anak banyak rezeki”, sudah menjadi hal biasa jika mendengar peribahasa “banyak anak banyak rezeki” ibu selalu berkata tidak salah jika memiliki banyak anak karena sumber rezeki terkadang berasal dari anak bukan untuk menunggu rezeki dari hasil anak

¹¹⁴Faizal Kurniawan, *Keluarga dan Budaya Dalam Tinjauan Sosiologis*, (2020, Jakarta: G4 Publishing), h. 4.

¹¹⁵Dian Naysila. 2020. *Peran Keluarga Dalam Melestarikan Budaya Padoe di Desa Matompi Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*. Institut Agama Islam Negeri Palopo. h. 35.

¹¹⁶Isnayati, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

bekerja tetapi sudah ada yang menjamin rezeki orang tua dalam membiayai anak-anaknya.)

Pernyataan menurut Isnayati ibunya sangat berpengaruh dalam proses terjadinya internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” karena selalu berkata tidak salah jika memiliki banyak anak karena anak adalah sumber datangnya rezeki dan ibunda Isnayati percaya ada yang menjamin rezeki orang tua dalam membiayai anak-anaknya yaitu Allah SWT.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Sulastri mengenai bagaimana pengaruh keluarga dalam proses terjadinya internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki”, sebagai berikut:

“Aku pacak paham makno “banyak anak banyak rezeki” dari gede ku biloni diok lalu ngomong olok naro anak banyak-banyak galak nian saro meruroi dang lagi kecil tapi misal la besak la panen la ngambek hasel misal banyak anak tu kagi tak sekok-sekok anak melemakkan urang tuo ngejok rezeki meruroi misal diri la tuo”.¹¹⁷ (Saya memahami makna “banyak anak banyak rezeki” dari nenek saya sejak dahulu nenek selalu mengatakan banyak-banyaklah memiliki anak memang ketika anak masih kecil-kecil susah untuk dibimbing tetapi ketika anak sudah dewasa sama saja seperti memanen hasil karena tidak hanya satu yang akan memberi rezeki kepada orang tua tetapi jika memiliki banyak anak banyak pula yang akan memberi rezeki dan juga banyak yang akan merawat orang tua ketika sudah lanjut usia.)

Pernyataan menurut Sulastri neneknya yang berpengaruh dalam proses terjadinya internalisasi mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki” karena Sulastri memahami makna “banyak anak banyak rezeki” dari neneknya. Nenek Sulastri juga selalu memerintahkan supaya Sulastri memiliki banyak anak dan selalu

¹¹⁷Sulastri, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

memberi pesan kepada Sulastri bahwa ketika anak masih kecil memang merepotkan orang tua tetapi ketika sudah dewasa nanti akan dapat membantu dan merawat orang tua.

Selanjutnya, berikut hasil wawancara dengan Hasmalah:

*“Keluarga itu ada pengaruh dalam penyebaran banyak anak banyak rezeki soalnya berawal dari keluarga itulah kami pacak tau pacak paham, dari umak dari bapak belum lagi dari gede asak tekompol pas ado acara pasti bae galak ngomongkan kamu kenit yang bujang-bujang jangan galak ado anak dikit misal ado acara bak iko saro, saro nak betolongan apo lagi anak tu sekok tino pulo sudam besudam siapa nak ngawekenyo”.*¹¹⁸

(Keluarga mempunyai pengaruh dalam penyebaran adagium banyak anak banyak rezeki karena keluarga lah yang mengajari tentang hal tersebut, ketika kumpul keluarga dari orang tua, nenek selalu membicarakan tentang jangan memiliki anak yang sedikit soalnya ketika ada acara akan susah untuk saling tolong menolong.)

Pernyataan dari Hasmalah, keluarga mempunyai andil terhadap penyebaran adagium “banyak anak banyak rezeki” karena orang tua selalu mengingatkan memiliki banyak anak untuk saling tolong menolong.

Keyakinan banyak anak banyak rezeki sudah menjadi keyakinan dan diikuti oleh masyarakat Desa Tanjung Batu melalui penyesuaian diri manusia dengan nilai sosial di lingkungannya dan penanaman nilai oleh keluarga, orang terdahulu atau orang-orang yang dituakan.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat Desa Tanjung Batu mempunyai pengaruh dalam penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki”.

¹¹⁸Hasmalah, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 27 Juni 2021.

Bisa dilihat dari sifat lingkungan masyarakat yang statis atau masih di anggap keluarga antar tetangga meski tidak memiliki hubungan darah secara langsung, sifat lingkungan yang masih menganggap keluarga kerap kali memberikan saran dalam menghadapi masalah sehari-hari baik itu masalah perkonomian ataupun masalah masalah lainnya.

Selain itu, lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi mengenai anggapan atau kepercayaan yang masih dianggap benar di Desa Tanjung Batu yakni adagum “banyak anak banyak rezeki”.

Masyarakat Desa Tanjung Batu dalam kehidupan sehari-hari masih memegang erat sifat kekeluargaan saling peduli dan tolong menolong dalam lingkungannya. Hal ini lah yang menyebabkan lingkungan masyarakat Desa Tanjung Batu masih mempercayai adagium “banyak anak banyak rezeki” karena masyarakat Desa Tanjung Batu kerap memberi saran dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat Desa Tanjung Batu yaitu Imron diketahui bahwa lingkungan mempunyai pengaruh terhadap pola pikir masyarakat. Dengan lingkungan masyarakat yang masih mempercayai adigium “banyak anak banyak rezeki” tentunya akan membuat keluarga yang baru menikah akan terpengaruhi. Berikut kutipan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu Imron:

“Lingkungan masyarakat dikit banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat pasalnya lingkungan koni tiap ari teliat oleh urang-urang jadi lamo-lamo tebiaso terus

di turut oleh yang lainnya, melalui lingkungan iko jugo dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dari yang tak tau jadi tau, tebentang pikeran tu.¹¹⁹

(Lingkungan masyarakat pasti memiliki pengaruh terhadap tindakan masyarakat Desa Tanjung Batu hal ini dikarenakan setiap hari masyarakat sering melihat setiap keluarga pasti memiliki banyak anak dan kemudian hal tersebut terbiasa dan lama-kelamaan menjadi kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu, melalui lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dari yang tidak memahami menjadi paham, dengan adanya lingkungan pemikiran bisa terbentang luas.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Imron diketahui bahwa lingkungan mempunyai pengaruh terhadap penyebaran adagium “banyak anak banyak rezeki” di Desa Tanjung Batu karena masyarakat sering melihat keluarga dengan banyak anak dan hal ini sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat Desa Tanjung Batu.

Berikut kutipan wawancara dengan Mai :

“Lingkungan ikoni tentunya jugo berpengaruh terhadap kepercayaan banyak anak banyak rezeki olehnyo masyarakat bikoni galak becerito dengan tetangga tentang keberhasilan anaknyo, anaknyo ado yang lah pacak melikan umaknyo motor, yang tino pacak nolong umaknyo melikan perbot dalam rumah jadi itulah yang muat tegerak pegen naro anak banyak”.¹²⁰

(Lingkungan tentunya juga berpengaruh terhadap adagium banyak anak banyak rezeki karena masyarakat Desa Tanjung Batu sering kali berkumpul dengan tetangga dan bercerita tentang keberhasilan anak mereka, anaknya ada yang sudah mampu untuk membelikan sepeda motor, anak perempuan sudah bisa membantu membelikan peralatan di dalam rumah karena hal itulah membuat ibu mudah terpengaruh untuk memiliki banyak anak.)

Pernyataan dari Mai lingkungan berpengaruh terhadap penyebaran adagium “banyak anak banyak rezeki” karena lingkungan

¹¹⁹Imron, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 24 Juni 2021.

¹²⁰Mai Munah, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

tempat Mai tinggal sering berkumpul dan bercerita tentang keberhasilan anak-anak mereka. Masyarakat Desa Tanjung Batu ketika sedang berkumpul selalu membicarakan tentang kehidupan sehari-hari, termasuk salah satunya menceritakan tentang anak-anak mereka, menceritakan keberhasilan anak mereka, bukan untuk menyombongkan diri tetapi untuk saling memotivasi dan berbagi pengalaman.

Hasil wawancara dengan Nasiroh mengenai peran lingkungan dalam penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki” di Desa Tanjung Batu, berikut pernyataan Nasiroh:

*“Lingkungan berpengaruh terhadap penyebaran banyak anak banyak rezeki olehnya lingkungan kito koni masih bagus masih saling peduli jadi pas ado yang saro gancang ditolong iyo kadang ndo banyak tapi jadilah untuk makan ari itu, pas orang dang nolong itu lah galak betanyo kamu keni bak pacak lemak bak mano sudam itu dijawablah oleh yang ngenjok tadi ujinyo eo dari anak-anak iko lah ay aku pacak makan keni, umurku lah tuo apo lagi dang musim saro bak iko tambah saro nyari lokak tu”.*¹²¹

(Lingkungan berpengaruh terhadap penyebaran adagium banyak anak banyak rezeki karena lingkungan kita ini masih saling peduli jadi seandainya ada musibah cepat dibantu. Kemudian orang tersebut bertanyalah kepada orang yang membantunya kenapa hidup bapak sepertinya enak sekali, dijawablah sama bapak tersebut, saya bisa hidup seperti ini karena berkat anak-anak saya yang telah bekerja semua apalagi disaat pandemi seperti ini orang tua seperti saya susah untuk mencari pekerjaan.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nasiroh lingkungan mempunyai peran dalam penyebaran adagium “banyak anak banyak rezeki” karena lingkungan masyarakat Desa yang masih peduli satu

¹²¹Nasiroh, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021.

sama lain, tolong menolong dan memberi saran bahwa mempunyai anak yang banyak itu akan mempermudah ketika usia sudah lansia.

Berikut hasil wawancara dengan Sulastri:

*“Kito koni yo hidup bermasyarakat, lingkungan kito koni masih di anggap keluarga galo jadi segalo gawe asak bagus galak ngenjok tau galak nyarankan misal ado anak banyak itu bagus, nah diturutlah itu tu oleh orang tu”.*¹²²

(Kita ini hidup bermasyarakat, lingkungan kita ini semuanya di anggap keluarga jadi segala urusan yang di anggap dapat membatu orang lain akan diberitahu serta diberi saran misalnya dengan memiliki anak banyak itu dapat membantu ketika tua, hal seperti ini lah yang akan dicontoh oleh masyarakat.)

Menurut Sulastri lingkungan mempunyai andil dalam perkembangan adagium “banyak anak banyak rezeki” karena lingkungan masyarakat masih di anggap keluarga jadi apabila ada sesuatu yang dirasa dapat membantu maka akan saling tolong menolong, ketika ada permasalahan di lingkungan akan diberi saran dan masyarakat di lingkungan Desa Tanjung Batu saling mendukung dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang berlaku di Desa Tanjung Batu.

Keadaan masyarakat Desa Tanjung Batu dari sudut sosial memiliki sifat statis, ketika salah satu anggota masyarakat sedang terkena musibah atau masalah akan saling tolong menolong, serta memberi saran. Hal ini terjadi karena masyarakat Desa Tanjung Batu masih mempertahankan rasa kekeluargaan dalam lingkungan.

c. Faktor Kebiasaan Masyarakat

¹²²Sulastri, Warga Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

Salah satu kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu dari dahulu sampai sekarang ialah *nyuntou* atau berkumpul di gazebo bambu. Kebiasaan ini lah yang menyebabkan informasi dengan mudah menyebar dari satu keluarga ke keluarga lain karena ketika masyarakat sedang *nyuntou* sering kali masyarakat Desa Tanjung Batu membahas kehidupan dirinya, anaknya atau keluarga yang telah sukses.

Kebiasaan masyarakat ini juga dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga seseorang dapat berpikiran sama dengan yang lainnya. Contohnya pola pikir dengan memiliki banyak anak akan mempermudah rezeki, sehingga orang yang berpola pikir menolak akhirnya dapat menerima pola pikir tersebut karena pola pikir tersebut berdasarkan kisah yang telah dialami seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu mempunyai pengaruh terhadap pola pikir masyarakat. Kebiasaan masyarakat di Desa Tanjung Batu salah satunya yakni saling bertukar cerita dan pengalaman, secara tidak langsung melalui komunikasi diantara masyarakat adanya sifat saling mempengaruhi termasuk mempengaruhi termasuk mempengaruhi memiliki banyak anak, tetapi cara mempengaruhinya tidak berkata secara langsung tetapi dengan cara menceritakan segi positif memiliki banyak anak, dengan demikian masyarakat lain

terpengaruh untuk memiliki banyak anak. Sehingga masih banyak masyarakat mempercayai adigium “banyak anak banyak rezeki”.

Berikut kutipan wawancara dengan ketua RT 06 yaitu Edy:

*“Kebiasaan masyarakat bikoni galak bekompol di marongan nah dibitulah tempat urang tuo mudo bekompol, kadang tu asak dang tekompol mak itu galak becerito segalonyo diceritokan suka duka keluargo bak duluni idup saro anak bericitan bak kuari lah lemak juga karno anak tadi lah pacak nolong dikit-dikit”.*¹²³

(Kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu sering kali untuk berkumpul dan bercerita baik orang tua dan anak muda, ketika bercerita seperti ini lah orang tua menceritakan segala suka duka hidupnya, bahwasannya dahulu hidup susah anak banyak sedangkan sekarang anak-anaknya sudah bisa membantu perekonomian keluarga.)

Hasil wawancara dengan ketua RT 06 yaitu Edy mengenai faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Tanjung Batu masih mempertahankan adagium “banyak anak banyak rezeki”. Pernyataan dari ketua RT 06 yaitu Edy menyebutkan bahwa salah satu faktor yang membuat adagium “banyak anak banyak rezeki” masih bertahan sampai sekarang karena kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu yang sering kali bertukar cerita.

Berikut kutipan wawancara dengan Muaini:

*“Kebiasaan masyarakat kito koni asak meliat urang lain lemak gancang nak diturut tak tau apo resikonyo yang penting meliat orang bak itu lemak laju bae diturut”.*¹²⁴

(Kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu ketika melihat orang lain sukses seketika itu lah akan diikuti tanpa memikirkan apa yang akan menjadi resikonya.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muaini menunjukkan

bahwa kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu sering kali ikut-

¹²³Edy, Ketua RT 06 Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 25 Juni 2021.

¹²⁴Muaini, Masyarakat Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 26 Juni 2021.

ikutan tanpa memikirkan resikonya. Dengan melihat keberhasilan orang lain baik dalam hal usaha maupun keberhasilan dalam mendidik anak sehingga adagium “banyak anak banyak rezeki” itu memang terbukti, hal ini lah yang membuat adagium “banyak anak banyak rezeki” masih bisa bertahan dan masih diyakini oleh masyarakat Desa Tanjung Batu sampai sekarang.

Berikut hasil wawancara dengan Sulaiman tentang pengaruh kebiasaan masyarakat terhadap penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki” di Desa Tanjung Batu:

*“Kebiasaan urang diri keni galak tak senang meliat urang lain lemak iyo ndo ay galonyo ado urang-urang nyo bulak tu, tapi dibitulah kadang berito tu cepat nyebar bahwo urang tu lemak kareno anak nyo banyak lah bagawe galo pulo”.*¹²⁵

(Kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu sering kali tidak senang melihat orang lain sukses namun hal sifat seperti ini tidak lah dimiliki oleh semua masyarakat Tanjung batu akan tetapi sifat seperti ini sering kali membuat informasi cepat menyebar luas bahwasannyo dengan memiliki banyak anak itu dapat membantu perekonomian keluarga apalagi ketika semua anak-anaknya bekerja semua.)

Menurut Sulaiman kebiasaan masyarakat berpengaruh terhadap penyebaran adagium “banyak anak banyak rezeki” karena salah satu kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu ialah tidak senang melihat orang lain sukses namun justru hal ini lah yang membuat informasi dengan memiliki banyak anak dapat membantu ekonomi keluarga cepat menyebar.

¹²⁵Sulaiman, Masyarakat Desa Tanjung Batu, Wawancara Tanggal 27 Juni 2021.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat mengetahui bahwa Kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu yang memiliki banyak anak ternyata dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat Desa yang memiliki banyak anak serta kebiasaan orang tua yang menyuruh anaknya untuk memiliki anak yang banyak.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa responden yakni masyarakat Desa Tanjung Batu, diketahui bahwa pemahaman mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki” ini terjadi secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Hal ini bisa terjadi karena orang tua sudah menanamkan pola pikir kepada anaknya bahwasanya dengan memiliki banyak anak maka rezeki akan banyak pula. Bahkan tak jarang orang tua mencontohkan orang disekitarnya yang hidup sejahtera dengan memiliki banyak anak.

Kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu juga menjadi aspek terbentuknya pola pikir “banyak anak banyak rezeki”. Kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu yang sering berkumpul dengan tetangga di *marongan* untuk bercerita dan berbagi pengalaman hidup yang dulunya hidup susah karena mempunyai banyak anak bahkan untuk makan pun susah namun sekarang telah berubah hidupnya menjadi sejahtera karena anak-anaknya telah sukses. Aspek inilah yang membuat orang tua berpikir dengan memiliki anak yang banyak maka hidup akan menjadi sejahtera.

Pemahaman mengenai “banyak anak banyak rezeki” terus berkembang, banyak orang tua dengan sengaja menganjurkan anaknya kelak ketika telah berkeluarga untuk memiliki banyak anak. Karena beberapa aspek ini lah yang membuat kebiasaan “banyak anak banyak rezeki” menjadi budaya masyarakat Desa Tanjung Batu. Dalam proses penanaman pola pikir “banyak anak banyak rezeki” komunikasi menjadi kunci keberhasilan. Komunikasi sangat berperan dalam hal ini karena komunikasi tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan berbudaya khususnya komunikasi budaya.

Komunikasi budaya menjadi jembatan masyarakat Desa Tanjung Batu dalam menyebar luaskan serta menanamkan pola pikir “banyak anak banyak rezeki”. sehingga dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat Desa Tanjung Batu. Dengan bantuan orang tua dan tokoh masyarakat yang menjadi komunikator atau pemberi pesan kepada generasi kegenerasi untuk memiliki anak yang banyak. Pemikiran dan tindakan ini terus berlanjut dari zaman nenek moyang sampai sekarang. Sehingga menjadi acuan dan menciptakan budaya “banyak anak banyak rezeki” di Desa Tanjung Batu.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai internalisasi adagium “banyak anak banyak rezeki” dalam komunikasi budaya dimasyarakat Desa Tanjung Batu adalah masyarakat Desa Tanjung Batu masih mempercayai mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki” hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Batu yang masih mempercayai bahwa anak adalah rezeki yang diberikan Allah SWT yang harus dididik dan jaga, sehingga menjadi anak yang shaleh dan shalehah serta dapat mengangkat derajat keluarga. Anak dianggap dapat mendatangkan rezeki dan membawa perubahan bagi keluarga. Pola pikir masyarakat Desa Tanjung Batu mengenai adagium “banyak anak banyak rezeki” ini terjadi secara turun temurun dari generasi kegenerasi.

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Tanjung Batu masih menjalankan adagium “banyak anak banyak rezeki”, yaitu faktor Keluarga dimana orang tua menjadi bagian penting dalam penanaman pola pikir “banyak anak banyak rezeki”, faktor lingkungan yang seringkali mempengaruhi pola pikir dalam menghadapi masalah yang dilewati karena lingkungan masyarakat Desa Tanjung Batu masih memiliki sifat statis, faktor kebiasaan masyarakat yang sering berkumpul dengan tetangga di *marongan* menjadi salah faktor penanaman pola pikir “banyak anak banyak rezeki” faktor ini juga mengandung unsur

komunikasi budaya karena memiliki sifat penyampaian pesan yang mengandung kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Batu dari komunikan dan komunikator.

B. Saran

1. Peneliti memberi saran kepada masyarakat untuk mempertahankan adagium “banyak anak banyak rezeki”, karena memiliki banyak anak akan membantu dalam segi ekonomi dan memiliki banyak anak masih relevan dengan zaman sekarang tergantung bagaimana orang tua mendidik anak.
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai internalisasi adagum “banyak anak banyak rezeki” agar lebih baik lagi dan bisa menyempurnakannya.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang peneliti lakukan masih banyak kekurangan, diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan menambahkan kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alviani, Puput. 2021. *Cakap Peribahasa, Puisi Baru & Pantun*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Annas, Anwar. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. *Kecamatan Tanjung Batu Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Ogan Ilir.
- Badudu, J.S. 2014. *Kamus Pribahasa Memahami Arti dan Kiasan Pribahasa, Pepatah dan Ungkapan*. Jakarta: Kompas.
- Dinar, Yusuf. *Rahasia Rezeki Selalu Mengejar Anda*. 2010. Depok: Puspa Swara.
- Eduka, Tim Guru. 2015. *Mega Book Pelajaran SD/Mil Kelas 4, 5, dan 6*. Jakarta: KawahMedia.
- Gea, Syukurman. 2020. *Teori Preverba (Peribahasa) NIAS "Kese-Kese Ononiha Siotarai Tolamera Talu Idanoi"*. Bunyumas: Lutfi Gilang.
- Ginting, Desmon. 2017. *Komunikasi Cerdas - Panduan Komunikasi di Dunia Kerj*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hanafy, Al. 2012. *Jangan Taku Menikah*. Yogyakarta: MedPress Digital.
- Hanif, Muhammad, dkk. *Internalisasi Nilai dan Ketahanan Budaya*. 2018. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Kurniawan, Faizal. *Keluarga dan Budaya Dalam Tinjauan Sosiologis*. 2020. Jakarta: G4 Publishing.
- Liliweri, Alo. 2010. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKIS.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Nugroho, Wahjudi. 2006. *Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Sinaga, Harwansyah. *Bersahabat Dengan anak (Panduan Praktis Bagi Orang Tua Muslim)*. Jakarta: Gramedia. 2018.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.

Sustina, Anan. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: IKAPI.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. 2007. Jakarta: PT. IMTIMA.

Yulia, Wanda. 2010. *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zaidan, Abdul Rozak. 2010. *Pedoman Penyuluhan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Skripsi:

Ihksan, Muhammad Ihksan. (2018). *Pemahaman Ekowacana Peribahasa Bahasa Indonesia Pada Lingkungan Flora Dalam Perspektif Ekolinguistik*. Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara Medan.

Mufasirin, Imroatul. *Banyak Anak Banyak Rezeki Perspektif Perlindungan Anak Pada Masyarakat Pinggiran (Studi Masyarakat Dusun Mijil Desa Grogot Kecamatan Sawoo)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Naysila, Dian. 2020. *Peran Keluarga Dalam Melestarikan Budaya Padoe di Desa Matompi Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Warahmah, Mawaddah Warahmah. (2013). *Gangguan Semantik Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Wulandari, Asri. *Nilai-nilai Islami Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Zubaidah, Nur. (2019). *Jenis dan Makna Pada Peribahasa Masyarakat Melayu Labuhan Bilik*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan.

Zulfitri, Nurvita Meisakh Zulfitri. 2013. *Studi Deskriptif: Nilai Anak Bagi Orang Tua yang Memiliki Anak Tunggal*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya : Volume. 2. Nomor. 2.

Jurnal:

- Erza, Elfitri Kurnia, dkk. 2017. *Komunikasi Buday Pandai Sikek Dalam Melakukan Transformasi Pengetahuan Loka*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan : Volume. 5. Nomor. 2.
- Hartati, Sri. 2015. *Jenis, Makna dan Fungsi Peribahasa Maanyan (Type, Meaning, and Function Of The Maanyan Proverb)*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya : Volume 5. Nomor 2.
- Hamid, Abdul. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim : Volume. 14. Nomor 2.
- Junaidi. 2006. *Komunikasi dan Budaya: Menuju Masyarakat Multikultural*. Jurnal Ilmu Budaya : Volume. 3. Nomor. 1.
- Kusumastuti, Retno Dyah. 2017. *Dieng Culture Festival: Media Komunikasi Budaya Mendongkrak Pariwisata Daerah*. Jurnal Studi Komunikasi : Volume 1. Nomor. 2.
- Kusumastuti, Retno Dyah. 2017. *Dieng Culture Festival: Media Komunikasi Budaya Mendongkrak Pariwisata Daerah*. Jurnal Studi Komunikasi : Volume 1. Nomor. 2.
- Lontoh, Irma Mariah. 2019. *Fungsi Semantik Kosakata Alat Dan Teknik Penangkapan Ikan Masyarakat Nelayan di Kawasan Boulevard Manado*. Jurnal Kajian Linguistik: Volume. 5. Nomor. 3.
- Maryamah, Eva. 2016. *Pengembangan Budaya Sekolah*. Tarbawi : Volume 2. Nomor 2.
- Munif, Muhammad. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Edureligia: Volume. 1, nomor. 1.
- Nindhika, Claudea Cici, dkk. 2018. *Internalisasi nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X Sma Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*. Indonesian Journal of History Education: Volume. 6, Nomor. 2.
- Sari, Suindah. 2020. *Bentuk dan isi Peribahasa Bahasa Kutai*. LOA. Volume. 12. Nomor. 1.
- Stiawan, Daryanto. 2018. *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*. Simbolika : Volume. 4. Nomor. 1.
- Wardani. 2019. *Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial: Volume. 6. Nomor. 2.

- Widyastuti, Susana. 2016. Pribahasa: Cerminan Kepribadian Budaya Lokal dan Penerapannya di Masa Kini. *Jurnal Kajian Budaya*. Volume 6. Nomor 2.
- Widyastuti, Sri Hartati. 2012. Kandungan Moral Dalam ungkapan Tradisional Jawa dan Pepatah Cina. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*: Volume 11. Nomor 1.

Internet:

<https://go-stage.com/2009/10/01/tanah-kelahiranku-bernama-tanjung-batu/amp/>
diakses pada 18 Januari 2021.

<http://kecamatan-tanjungbatu.blogspot.com/2011/08/keadaan-umum-kecamatan-tanjung-batu.html?m=1> diakses pada tanggal 19 Januari 2021

Mulyasih, Rahmi, Ahmad Sururi. 2017. Representasi Komunikasi Budaya “Ngarak Pengantin bauaya Putih” Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Padarincang. *Jurnal Komunikasi Profetik*: Volume 10. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1334> Nomor 2 diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

Rina, La Ode Jumaidin, dan Saidin. 2016. Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Budaya Kabhanti Modero Sebagai Media Komunikasi Pembangunan (Studi Pada Masyarakat Muna Di Desa Sawerigadi Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat). *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*: Volume 1 Nomor 3. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/Komunikasi/article/view/1663> di akses pada tanggal 20 Juli 2020

Sapri. 2016. Kearifan Lokal Adat Sampulo Rua Buluttana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa (Suatu Tinjauan Teologis). *Skripsi Ilmu Akidah*. Makassar. <http://respositori.uin.alaudin.ac.id/1882/1/Safri%2520pdf> diakses pada tanggal 20 Juli 2020

Sarmiati. 2012. Strategi Komunikasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*: Volume 10 Nomor 1. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/84> diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

Sardi, dkk. 2019. Kearifan Lokal: Sebuah Analisis Sosiologi komunikasi Di Manggarai Barat. Jurnal Sosiologi Pedesaan: Volume 7. Nomor 2. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/25453> di akses pada tanggal 20 Juli 2020.

LAMPIRAN

**INTERNALISASI ADAGIUM “BANYAK ANAK BANYAK REZEKI”
DALAM KOMUNIKASI BUDAYA (Studi Pada Masyarakat Desa Tanjung
Batu Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir**

Pedoman wawancara:

1. Bagaimana makna adagium “banyak anak banyak rezeki” menurut bapak/ibu?
2. Apakah bapak/ibu mempercayai adagium “banyak anak banyak rezeki”?
3. Bagaimana pengaruh orang tua terhadap penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki”?
4. Bagaimana pengaruh tokoh masyarakat terhadap penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki”?
5. Apakah dengan memiliki banyak anak masih relevan dengan zaman sekarang?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki”?
7. Bagaimana pengaruh keluarga dalam penanaman adagium “banyak anak banyak rezeki”?
8. Bagaimana pengaruh lingkungan dalam adagium “banyak anak banyak rezeki”?
9. Bagaimana pengaruh kebiasaan masyarakat dalam mempertahankan adagium “banyak anak banyak rezeki”?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.387A/In.09/VIII/PP.01/03/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi *an: Angga Happy Nanda Aulia Islami, tanggal 12 Februari 2020*

MENGINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Dr. Yenzizal, M.Si	197401232005011004	Pembimbing I
Gita Astrid, M.Si	2025128703	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	: Angga Happy Nanda Aulia Islami
N I M	: 1657010016
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Perspektif Komunikasi Antar Budaya dalam Adagium "Banyak Anak Banyak Rezeki"

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 3 Maret 2021 s/d 3 Maret 2022

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Tembusan:

- 1.Rektor
- 2.Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
- 3.Pembimbing (1 & 2)
- 4.Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
- 5.Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Palembang, 3 Maret 2021

Dekan



Prof. Dr. Izomiddin, MA

NIP. 196206201988031001

Kampus A : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 5.5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668
Website : www.fisip.radenfatah.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B. 389/Un.09/VIII/TL.01/06/2021
Lampiran : Lampiran 1 (satu)
Perihal : Mohon Izin Penelitian

11 Juni 2021

Kepada Yth
Kepala Badan kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Ogan Ilir
di
Tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Angga Happy Nanda Aulia Islami
NIM : 1657010016
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Internalisasi Adagium "Banyak Anak Banyak Rezeki" dalam Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten ogan Ilir.
Masa Penelitian : Tiga bulan TMT 11 juni 2021 s/d 11 September 2021

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Kampus A : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 554668
Website : www.fisip.radenfatah.ac.id





PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Raya Lintas Timur – Km. 35 Telp. 580958
INDRALAYA

Indralaya, 24-06-2021

Nomor : 070/ ~~SI~~ /BKBP/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Surat Rekomendasi Penelitian

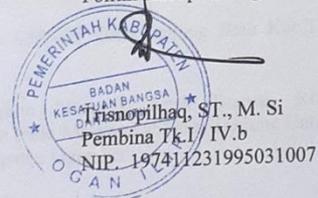
Kepada Yth
Kepala Desa Tanjung Batu
Lurah

di
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosila dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Tanggal 11 Juni 2021 Nomor B.888/Un.09/VIII/TL.01/06/2021, perihal Permohonan Rekomendasi penelitian, dengan ini kami mendukung terlaksananya penelitian tersebut, dan mohon bantuan Saudara guna kelancarannya.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ogan Ilir



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Ogan Ilir (sebagai laporan)
2. Camat Tanjung Batu
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3.5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANGGA HAPPY NANDA AULIA ISLAMI
NIM : 1657010016
Judul : INTERNALISASI ADAGIUM "BANYAK ANAK BANYAK REZEKI" DALAM KOMUNIKASI BUDAYA PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG BATU KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR
Dosen Pembimbing : Dr. YENRIZAL S.Sos.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2021-04-15 12:00:07	Assalamu'alaikum wr.wb.. mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau bimbingan skripsi bab 1 pak. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr wb	Lihat catatan pada naskah
2	2021-05-07 14:22:24	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau perbaikan bab 1 pak. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb..	Banyak kesalahan pengetikan, agar diperbaiki Terlalu banyak asumsi yang tidak jelas sumbernya Fokus penelitian ini masih meragukan, belum terlalu kuat Apakah memang di desa itu jumlah anaknya banyak per KK? Banyak itu artinya di atas 5 orang per KK dan berapa semuanya. Judul ini masih sangat lemah dan meragukan
3	2021-05-28 13:34:49	Assalamu'alaikum wr.wb., Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau bimbingan skripsi bab 1 pak. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb..	Perbaiki catatan. Kutipan kamu fakai footnote, memangnya kamu semprom kapan
4	2021-06-02 11:04:26	Assalamu'alaikum Wr. Wb mohon maaf pak saya mau bimbingan Bab 1. dan untuk waktunya sempronnya saya pada tanggal 12 Febuari 2020 pak. Terimakasih pak, Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Perbaiki sesuai catatan
5	2021-06-05 15:36:30	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau revisi bab 1. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb..	Lihat catatan
6	2021-06-07 12:34:01	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau revisi bab 1. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb..	Silahkan Lanjutkan
7	2021-06-08 11:51:40	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau bimbingan skripsi BAB II pak. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb	Silahkan lanjutkan

2021/07/09

6	2021-06-07 12:34:01	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau revisi bab 1. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb..	Silahkan Lanjutkan
7	2021-06-08 11:51:40	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau bimbingan skripsi BAB II pak. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb	Silahkan lanjutkan
8	2021-08-25 13:33:06	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau bimbingan bab 3. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb..	Lihat catatan pada naskah
9	2021-09-03 11:46:47	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau perbaikan bab 3 pak. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum w.wb..	Lihat catatan
10	2021-09-13 09:21:31	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau perbaikan bab 3 pak. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb..	Lihat catatan
11	2021-10-29 08:12:54	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau perbaikan bab 3 pak. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb..	Pembahasannya di detilkan lagi dan diperbanyak. PEranyaan penting yang harus terjawab adalah bagaimana adagium itu masuk ke pemahaman masyarakat (internalisasi), dan itu menjadi salah satu aspek budaya. Seperti apa dan bagaimana aspek ini kemudian dipahami masyarakat dan kaitannya dengan komunikasi budaya. Itu yang belum ter jelaskan
12	2021-11-24 11:54:31	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau perbaikan bab 3 pak. T erimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb..	Lanjutkan Bab berikutnya
13	2021-12-03 09:53:02	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau bimbingan bab 4 pak. Terimakasih pak. Wassalamu'alaikum wr.wb..	Harap berdasarkan pada rumusan masalah
14	2021-12-10 13:54:42	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau revisi bab 4 pak. Terimakasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb..	Lhat bagian saran
15	2021-12-17 01:33:50	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mau revisi bab 4 pak. Terimkasih pak Wassalamu'alaikum wr.wb..	ACC

2022/02/06



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANGGA HAPPY NANDA AULIA ISLAMI
NIM : 1657010016
Judul : INTERNALISASI ADIGIUM "BANYAK ANAK BANYAK REZEKI" DALAM KOMUNIKASI BUDAYA PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG BATU KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR
Dosen Pembimbing : GITA ASTRID S.H.I.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2020-08-19 09:27:32	Assalamu'alaikum.. maaf mengganggu waktu ibu/Bapak, saya Angga Happy Nanda Aulia Islami mahasiswa bimbingan skripsi sama ibu, saya mau bimbingan online skripsi????????? Terimakasih sebelumnya ?????????? Wassalamu'alaikum wr. wb	silahkan perbaiki sesuai catatan, kemudian kirimkan kembali file perbaikannya!
2	2020-09-22 13:02:58	perubahan judul	1. Gunakan 2 spasi, bukan 1,5 spasi karena masih memakai pedoman lama yang 4 BAB dan kutipan menggunakan footnote; 2. Benahi penulisan imbuhan di- yang menerangkan keterangan tempat; 3. Benahi margin tulisan bahasa Arab, sejajarkan dengan tulisan bahasa Indonesia; 4. Tambahkan kutipan pada latar belakang agar lebih ilmiah.
3	2021-02-04 11:54:42	Assalamu'alaikum wr.wb.. mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya mau bimbingan skripsi bab 1 yang sudah diperbaiki. Terimakasih bu Wassalamu'alaikum wr.wb..	Perbaiki File yang saya kirim balik ini, perhatikan dengan sangat teliti hal-hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan catatan yang ada pada file tersebut!
4	2021-02-07 13:33:38	Assalamu'alaikum mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya mau bimbingan proposal yang sudah saya perbaiki. terimakasih,	Silahkan perbaiki sesuai catatan saya! Gunakan file yang saya forward ini untuk bahan revisinya!
5	2021-02-14 18:58:25	Assalamu'alaikum wr.wb. Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya mau bimbingan proposal yang sudah saya perbaiki. Terimakasih bu	Perbaiki cover proposal!! Sesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Skripsi FISIP!

6	2021-02-18 17:09:27	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya mau bimbingan proposal yang telah saya perbaiki. Terimakasih bu Wassalamu'alaikum wr.wb.	ACC Revisi Proposal Skripsi oleh Pembimbing 2 a.n. Gita Astrid, M.Si ; Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2021 Silahkan melanjutkan pembimbingan dengan Penguji 1 (Utama) pada Sempro yang lalu! Gunakan File yang saya forward, Cover itu seharusnya 1 spasi!
7	2021-02-23 12:58:05	Assalamu'alaikum Wr. Wb mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya mau bimbingan skripsi BAB 2 Terimakasih bu Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Kirimkan dahulu SK Pembimbing kepada saya!
8	2021-03-12 17:36:26	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya mau bimbingan skripsi bab 2. Terimakasih bu Wassalamu'alaikum wr.wb..	Silahkan direvisi sesuai dengan catatan yang ada pada file yang saya kirimkan balik ini! Revisi File ini saja agar pembimbingan bisa maksimal dan berkelanjutan!
9	2021-03-14 11:21:25	Assalamu'alaikum Wr. Wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya mau perbaiki bab II. Terimakasih bu Wassalamu'alaikum Wr.Wb..	GUNAKAN FILE YANG SAYA KIRIM BALIK INI, FILE INI SUDAH YANG PALING BENAR! ACC BAB 2 oleh Pembimbing 2 a.n. Gita Astrid, M.Si (Ahad/ 14 Maret 2021), Silahkan lanjutkan pada proses berikutnya!
10	2021-09-14 15:07:44	Assalamu'alaikum Wr.Wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya mau bimbingan bab 3. Terimakasih bu Wassalamu'alaikum Wr.Wb..	Perbaiki penulisan baris alenia dalam 1 paragraf, idealnya 1 paragraf terdiri dari 5 - 8 baris dan maksimal 12 baris; Perbaiki penulisan cover pada ukuran font nya, seharusnya ukuran 14; Perbaiki kutipan wawancara menjadi 1 spasi, kemudian jika kutipan wawancara menggunakan bahasa daerah, wajib dibahasakan kembali menggunakan bahasa Indonesia dengan EYD; GUNAKAN FILE YANG SAYA KIRIM BALIK INI, SEBAGAI BAHAN REVISI SAUDARA!!
11	2021-10-25 13:46:42	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya mau perbaiki bab 3 bu. Terimakasih bu Wassalamu'alaikum wr.wb..	ACC BAB 3 oleh Pembimbing 2 a.n. Gita Astrid, M.Si (Senin/ 25 Oktober 2021), Silahkan lanjutkan pada proses berikutnya! GUNAKAN FILE YANG SAYA KIRIM BALIK INI, FILE INI SUDAH YANG PALING BENAR PENULISANNYA!!
12	2021-11-22 15:22:03	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya mau bimbingan skripsi bab 4 bu. Terimakasih bu Wassalamu'alaikum wr.wb..	Perbaiki lagi dibagian kesimpulan, pastikan kesimpulan sesuai dengan jawaban dari rumusan masalah, jika berupa poin-poin, maka pada bagian kesimpulan buat juga berupa poin-poin..
13	2022-01-08 10:42:54	Assalamu'alaikum wr.wb.. Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya mau revisi bab 4 bu. Terimakasih bu Wassalamu'alaikum wr.wb..	ACC BAB 4 oleh Pembimbing 2 a.n. Gita Astrid, M.Si (Jum'at/ 07 Januari 2022), Silahkan lanjutkan pada proses berikutnya!

2022/02/06



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Angga Happy Nanda Aulia Islami
N I M : 1657010016
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada hari Kamis-Jum'at tanggal 23-24 bulan Desember tahun 2021 dinyatakan **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~** Dengan Nilai : **69,4/C**

Tim Penguji :

No	Mata Kuliah	Dosen Penguji	Tanda Tangan
1	Teori Komunikasi	Dr. Yenrizal, M.Si	
2	Komunikasi Massa	Reza Aprianti, M.A	
3	Pengantar Ilmu Komunikasi	Sepriadi Saputra, M.I.Kom	
4	Komunikasi Profetik	Badarudin Azzakasyi, MM	
5	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	Putri Citra Hati, M.Sos	

Palembang, 24 Desember 2021
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Angga Happy Nanda Aulia Islami

N I M : 1657010016

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : "Internalisasi Adagium "Banyak Anak Banyak Rezeki" Dalam Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir".

Telah dimunaqasahkan pada hari Jum'at tanggal empat bulan Maret tahun 2022 dinyatakan **LULUS** / **TIDAK LULUS** Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.57

Palembang, 4 Maret 2022

K e t u a

Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. A r s i p.

KLASIKO MUNAQSAH



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Jum'at tanggal empat bulan Maret tahun 2022, Skripsi Mahasiswa :

Nama : Angga Happy Nanda Aulia Islami
Nomor Induk Mahasiswa : 1657010016
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Internalisasi Adagium "Banyak Anak Banyak Rezeki" Dalam Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir".

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Jum'at, 4 Maret 2022 maka saudara dinyatakan: **LULUS/ TIDAK LULUS**, Indeks Prestasi Kumulatif : **3.59**, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) **Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**.
2. Perbaikan dengan Tim Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Eraskaita Ginting, M.I.Kom	Ketua Penguji	
2	Badarudin Azarkasyi, MM	Sekretaris Penguji	
3	Reza Aprianti, M.A	Penguji Utama	
4	M. Mifta Farid, M.I.Kom	Penguji Kedua	
5	Dr. Yenrizal, M.Si	Pembimbing I	
6	Gita Astrid, M.Si	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 4 MARET 2022*

K E T U A,

Eraskaita Ginting, M.I.Kom
NIP. 198605192019032014

SEKRETARIS,

Badarudin Azarkasyi, MM
NIDN. 2026068402

BLANKO MUNAQASYAH

Dokumentasi:

